

SKRIPSI

**EKSISTENSI PASAR LABUKKANG KOTA PAREPARE
DALAM PERSAINGAN PASAR MODERN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EKSISTENSI PASAR LABUKKANG KOTA PAREPARE
DALAM PERSAINGAN PASAR MODERN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



OLEH

**NUR MUHTIARA SALWAH
NIM. 2120203860202014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Pasar Labuk kang Kota Parepare
Dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif
Ekonomi Islam
Nama Mahasiswa : Nur Muhtiara Salwah
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202014
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Fakultas : Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Ekonomi dan Bisnis
Islam B-4027/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muh Alim Fasieh, M.E
NIP : 2007029600


(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

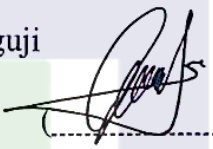
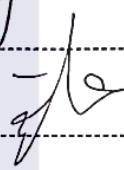



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Pasar Labuk kang Kota Parepare
Dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif
Ekonomi Islam
Nama Mahasiswa : Nur Muhtiara Salwah
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202014
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Fakultas : Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Ekonomi dan Bisnis
Islam B-4027/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024
Tanggal Kelulusan : 01-Juli-2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muh Alim Fasieh, M.E.	(Ketua)	
Umaima, M.E.I.	(Anggota)	
Dian Resky Pangestu, M.E.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri teladan Baginda Agung Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta, Suherani, dan Ayahanda tercinta, Rahman Nur, atas segala bentuk kasih sayang, doa yang tulus, serta pembinaan yang tanpa henti diberikan. Berkat doa dan dukungan mereka, penulis dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Muh. Alim Fasieh, M.E., selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Bimbingan beliau menjadi bagian penting dalam penyempurnaan tugas ini.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

1. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
2. Bapak Arwin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini memberikan arahan, motivasi, dukungan dalam menjalani aktivitas akademik.
4. Ibu Umaima, M.E.I dan Ibu Dian Resky Pangestu, M.E selaku dosen penguji yang memberikan arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala Dinas Perdagangan dan Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare dan Mantan Kepala UPTD Pengelola pasar serta pedagang di Pasar Labuk kang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di Pasar Labuk kang, serta telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.
7. Adik penulis, Muhammad Robby Rahman, yang senantiasa memberikan tawa yang terasa hangat menjadi salah satu kebahagiaan bagi penulis.
8. Sahabat saya Mufthi Akbar, Nur Ainun Sari, Nurmy Zahra, yang selalu kebersamai penulis dalam setiap proses yang penulis lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
9. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
10. Segenap staf dan karyawan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf karena penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.
12. Nur Muhtiara Salwah, Kepada diri saya sendiri anak pertama yang sudah menginjak usia 22 tahun. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Penulis

bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, Berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Penulis berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juni 2025

Penulis,



Nur Muhtiara Salwah

Nim: 2120203860202014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Muhtiara Salwah
NIM : 2120203860202014
Tempat/Tgl Lahir : Penajam, 14 Juni 2003
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare Dalam
Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juni 2025

Penyusun,



Nur Muhtiara Salwah

NIM. 2120203860202014

ABSTRAK

Nur Muhtiara Salwah. *Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam*. (Dibimbing oleh Bapak Muh Alim Fasieh).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Pasar Labukkang di Kota Parepare setelah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern. Perkembangan pasar modern yang pesat telah menjadi tantangan besar bagi Pasar Tradisional, termasuk Pasar Labukkang.

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan prosedur analisis berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

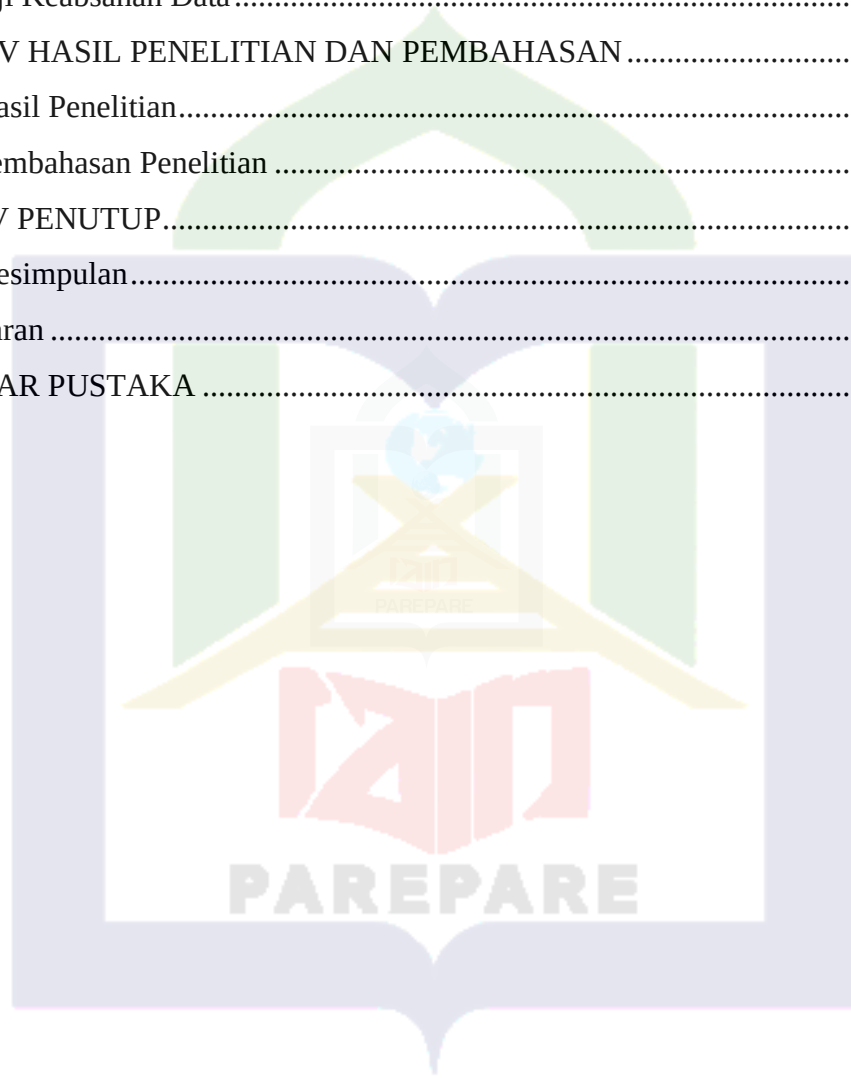
Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya eksistensi Pasar Labukkang yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah pengunjung di Pasar Labukkang disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu berkembangnya pasar modern yang menawarkan kenyamanan berbelanja serta kebijakan pemerintah mengenai penerapan jalur satu arah yang menghalangi akses langsung angkutan kota ke pasar. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan pedagang dan berkurangnya aktivitas ekonomi di pasar tersebut. Pasar Labukkang tetap memiliki potensi untuk bertahan melalui hubungan sosial yang kuat antara pedagang dan pembeli, fleksibilitas harga, serta nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi kebijakan jalur transportasi dan diselenggarakan pelatihan media sosial dan kewirausahaan bagi pedagang Pasar Labukkang berbasis prinsip ekonomi Islam sebagai strategi mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional di tengah gempuran pasar modern.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Pasar Modern, Ekonomi Islam, Eksistensi, Pasar Labukkang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan Penelitian.....	4
D.Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A.Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B.Tinjauan Teori.....	13
1. Eksistensi Pasar	13
2. Pasar dalam Islam	15
C.Kerangka Konseptual.....	31
D.Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C.Fokus Penelitian.....	34
D.Jenis dan Sumber Data	35
E.Teknik Penumpulan Data.....	36
F.Teknik Analisa Data.....	37
G.Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A.Hasil Penelitian.....	41
B.Pembahasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	67
A.Kesimpulan.....	67
B.Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kondisi Pasar Labukkang milik Pemerintah Tahun 2025	37
3.2	Kondisi Pasar Labukkang milik Warga Tahun 2025	38



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	23
4.1	Karakteristik Informan	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	II
2	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	III
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
4	Surat Selesai Meneliti dari UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare	V
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas Perdagangan Kota Parepare	VI
6	Validasi Instrumen Penelitian	VII
7	Transkrip Wawancara	XII
8	Surat Keterangan Wawancara	XLVI
9	Dokumentasi	LVII
10	Biodata Penulis	LV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	u	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
----------	-----------

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (*dar Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah suatu sarana atau wadah tempat berlangsungnya aktivitas jual beli, di mana penjual menawarkan barang atau jasa untuk ditukar dengan uang, sementara pembeli menukarkan uangnya untuk memperoleh barang atau jasa. Dalam pengertian yang lebih luas, pasar merupakan proses interaksi antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga yang seimbang.

Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap keberadaan Pasar Tradisional. . Pasar Labuk kang merupakan salah satu Pasar Tradisional yang terletak di Kota Parepare Sulawesi Selatan yang berdiri sejak tahun . Masyarakat kini semakin familiar dengan sistem belanja daring dan pasar modern yang menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi. Hal ini menuntut Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi agar dapat tetap bersaing.

Pasar Tradisional merupakan bagian dari sektor perdagangan yang memiliki keunikan tersendiri, ditandai dengan adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli melalui proses tawar-menawar. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, Pasar Tradisional juga menjadi ruang sosial tempat berbaurnya berbagai latar belakang suku dan agama. Seiring perkembangan zaman, Pasar Tradisional telah bertransformasi menjadi destinasi wisata belanja, sarana edukasi, serta menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan yang mendukung peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro.¹

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang adalah persaingan dengan pasar modern Sebagian Masyarakat Parepare masih tidak mengetahui apakah Pasar Labuk kang masih

¹ Gusti Agung Saputra, Ir. I Ketut Adhimastra, M. Erg, Perencanaan Dan Perancangan Pasar Tradisional Di Kecamatan Blahbatuh, Jurnal Anal, Volume 1, Nomor 17, Agustus 2017, H. 9

beroperasi atau tidak bahkan ada juga sebagian Masyarakat Parepare yang tidak mengetahui tentang adanya Pasar Labuk kang, jadi Masyarakat Parepare lebih memilih pasar modern yang lebih efisien dan menawarkan kenyamanan bagi konsumen.

Pasar modern sering kali dianggap lebih menarik karena memiliki fasilitas yang lebih baik, harga yang lebih kompetitif, dan sistem pembayaran yang lebih praktis. Keberadaan pasar modern ini berpotensi mengurangi daya tarik Pasar Labuk kang, yang memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur dan fasilitas. Dalam konteks ini, eksistensi Pasar Tradisional sangat bergantung pada bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem ekonomi yang ada.

Keberadaan Pasar Tradisional mencerminkan aktivitas ekonomi yang tumbuh langsung dari inisiatif Masyarakat, bukan sekadar hasil intervensi eksternal. Pasar Tradisional juga menjadi sarana pembentukan mental kewirausahaan yang kreatif, bukan hanya pola pikir sebagai tenaga kerja semata. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian serius dalam menjaga dan mengembangkan Pasar Tradisional, baik melalui program revitalisasi maupun kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan pasar tersebut. Eksistensi Pasar Tradisional tidak merepresentasikan dominasi pemilik modal besar, melainkan mencerminkan semangat kemandirian ekonomi yang tumbuh dari, oleh, dan untuk Masyarakat.²

Dalam Islam segala bentuk aktifitas manusia di dunia ini telah diatur. Pasar Tradisional seluruh aktivitas manusia di muka bumi telah memiliki pedoman yang jelas, termasuk dalam bidang ekonomi. Pasar Tradisional, sebagai sarana berlangsungnya transaksi jual beli antara pedagang, pembeli, dan pengelola pasar, juga memiliki aturan tersendiri dalam Islam. Selama proses jual beli berlangsung

²Lia Istifhama, "Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Kebijakan Publik Sebagai Strategi Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional", *Tasyri' Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015*, Hlm. 159.

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan terhindar dari unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, penipuan, dan ketidakjelasan (gharar), maka kegiatan tersebut diperbolehkan dan bahkan dianjurkan sebagai bagian dari muamalah yang halal.³

Islam sebagai agama yang menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya memiliki sistem syariat yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal keyakinan (akidah) maupun hubungan sosial (muamalah). Dalam aspek muamalah, Islam memberikan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya berinteraksi satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan mengenai sistem pasar dan tata cara mekanisme perdagangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Di sisi lain, pemerintah Kota Parepare juga menghadapi tantangan dalam menciptakan kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan Pasar Tradisional seperti Pasar Labukkang. Dalam banyak kasus, kebijakan yang lebih condong kepada pengembangan pasar modern justru memperburuk kondisi Pasar Tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih inklusif yang dapat memberdayakan Pasar Tradisional tanpa mengesampingkan peran pentingnya dalam perekonomian lokal. Dalam perspektif ekonomi Islam, kebijakan yang mengedepankan kesejahteraan Masyarakat dan keadilan sosial harus menjadi prioritas utama.

Dari pemaparan di atas Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi Pasar Labukkang dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional ditengah persaingan Pasar Modern. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana strategi pedagang dalam menghadapi dominasi Pasar Modern. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pasar ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keadilan dan

³ Sulistiyani, R. (2019). *EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*. IAIN.

moralitas yang terkandung dalam prinsip ekonomi islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi Pasar Labukkang dalam mengimplementasikan ekonomi islam di tengah dinamika pasar yang semakin berkembang.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis tertarik melakukan penilitian tentang “Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis uraikan di atas, maka pokok masalah adalah bagaimana Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam

1. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi Pasar Labukkang dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional di tengah persaingan Pasar Modern?
2. Bagaimana strategi pedagang Pasar Tradisional dalam menghadapi dominasi pasar modern?
3. Apa peran Pemerintah dan Masyarakat dalam menjaga Eksistensi Pasar Labukkang setelah menerapkan prinsip Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Pasar Labukkang dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan Pasar Modern.
2. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan pedagang Pasar Tradisional dalam menghadapi Pasar Modern.
3. Untuk Mengevaluasi peran Pemerintah dan Masyarakat dalam mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional setelah menerapkan Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan dinamika Pasar Tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi pengelola Pasar Tradisional: sebagai acuan dalam mengembangkan strategi agar pasar tetap kompetitif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Bagi pemerintah daerah: sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlangsungan Pasar Tradisional secara adil dan inklusif.
- c. Bagi Masyarakat umum dan pelaku usaha: untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung ekonomi lokal dan menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan referensi ilmiah yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, yang disusun dalam bentuk uraian ringkas dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan. Referensi tersebut menjadi landasan teoritis untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini. Adapun beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Nasrudin Muzakki 2020, Judul “Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi dalam Menghadapi Ritel Modern berjejaring di Kabupaten Sleman Yogyakarta”, Upaya pedagang dalam menjaga keberlangsungan Pasar Sambilegi dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain: memperkuat kelembagaan pasar, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam aktivitas pasar, serta memperbaiki sistem permodalan dan manajemen keuangan pasar secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Muzaki, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Diantaranya persamaannya yakni sama-sama membahas mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional ditengah pasar modern. Akan tetapi bedanya, Nasrudin Muzaki penelitiannya tidak menggunakan perspektif ekonomi islam sedangkan peneliti berdasarkan ekonomi islam.

Nikmatul Maskuro 2019, Judul “Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan Perekonomian Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”, Keberadaan Pasar Yosomulyo memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan Masyarakat, khususnya dalam mendorong peningkatan kreativitas dan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan taraf hidup warga Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maskuroh, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan peneliti. Diantara persamaannya yakni sama-sama membahas Pasar Tradisional menurut perspektif Ekonomi Islam, sedangkan perbedaannya Penelitian Nikmatul Maskuroh terfokus pada peningkatan perekonomian Masyarakat, Sedangkan penulis terfokus pada mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional.

Ni Made Nopi Ariani 2018, Judul “Eksistensi Pasar Tradisional di tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng”, Di tengah pesatnya perkembangan pasar modern, Pasar Tradisional dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat. Tanpa adanya upaya perlindungan dan pengelolaan yang optimal, keberadaan Pasar Tradisional berisiko tergeser. Padahal, peran Pasar Tradisional terhadap pendapatan daerah sangatlah signifikan, khususnya dalam kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kontribusi ini tercermin melalui berbagai jenis retribusi, seperti tarif parkir, sewa lahan, pungutan harian, serta sumber pendapatan sah lainnya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nopi Ariani terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nopi Ariani terletak pada fokus kajian terhadap eksistensi Pasar Tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern. Namun, perbedaan yang mendasar terletak pada sudut pandang analisis. Penelitian Ni Made Nopi Ariani lebih menitikberatkan pada aspek persaingan antara Pasar Tradisional dan pasar modern secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada eksistensi Pasar Tradisional dalam perspektif ekonomi Islam.

Novia Wahyu Ningsih 2021, Judul “Eksistensi Pasar Tradisional Cakruk terhadap Hegemoni Pasar Modern dan E- Commerce dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung”, Dominasi pasar modern dan e-

commerce telah memberikan dampak signifikan terhadap penurunan pendapatan para pedagang di Pasar Tradisional Cakruk, Desa Tiudan. Kondisi fisik pasar yang kurang memadai, seperti lingkungan yang kumuh dan kurang bersih, turut memperparah permasalahan tersebut. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Desa Tiudan bersama para pedagang berupaya mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional dengan menjadikannya sebagai lokasi penyelenggaraan acara penting desa secara rutin. Strategi ini diharapkan dapat menarik minat Masyarakat untuk berkunjung ke pasar. Selain itu, pemerintah desa juga mengalokasikan dana desa untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar guna menunjang keberlangsungan Pasar Tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novia Wahyu Ningsih, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Diantaranya persamaannya yakni sama-sama membahas Eksistensi Pasar Tradisional, Sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan Novia Wahyu Ningsih berfokus pada Hegemoni Pasar Modern dan E-Commerce dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. Sedangkan Penulis lebih berfokus pada Eksistensi Pasar Tradisional perspektif Ekonomi Islam.

Nia Nur Aini 2023, “Eksistensi Pedagang Pasar Malam Puskopau Kota Pekanbaru Dalam Persaingan Ekonomi Modern Menurut Ekonomi Syariah”, Dalam perspektif ekonomi syariah, para pedagang menerapkan prinsip-prinsip pemasaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini tercermin melalui penerapan unsur rabbaniyah, yakni kesadaran religius dalam berjualan, kejujuran, serta tanggung jawab agar tidak merugikan pihak lain. Selain itu, mereka juga menjunjung tinggi nilai al-akhlaqiyyah yang menekankan pentingnya etika dan moral dalam setiap transaksi. Aspek al-waqi’iyyah terlihat dari komitmen pedagang untuk menawarkan produk yang relevan dan sesuai kebutuhan tanpa adanya kecurangan harga. Sementara itu, prinsip al-insaniyyah diwujudkan

melalui upaya membina hubungan harmonis antar sesama pedagang maupun dengan konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nia Nur Aini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Diantaranya persamaannya yakni sama-sama membahas Eksistensi Pasar menurut Ekonomi Syariah, Akan tetapi perbedaannya yaitu Objek Penelitiannya Nia Nur Aini ialah Pedagang Pasar malam yang pada umumnya beroperasi di malam hari saja, sedangkan objek peneliti lebih spesifik yaitu di pagi-sore hari.

No.	Penelitian (tahun)/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nasrudin Muzakki (Skripsi: 2020), “Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi dalam Menghadapi Ritel Modern Berjejaring di Kabupaten Sleman, Yogyakarta”	Sama-sama membahas mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional ditengah pasar modern	Penelitian Nasrudin Muzakki tidak menggunakan perspektif Ekonomi Islam, Sedangkan Peneliti berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	Upaya pedagang dalam menjaga keberlangsungan Pasar Sambilegi dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain: memperkuat kelembagaan pasar, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam aktivitas pasar, serta memperbaiki sistem permodalan dan manajemen keuangan pasar secara menyeluruh. ⁴
2.	Nikmatul Maskuroh (Skripsi: 2019),	Sama sama membahas	Penelitian Nikmatul Maskuroh	Keberadaan Pasar Yosomulyo memberikan dampak yang signifikan

⁴ Nasrudin Muzakki, *Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel Modern Berjejaring Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), H. 1-93

	“ Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan Perekonomian Masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yusomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”	Pasar Tradisional menurut perspektif ekonomi islam	terfokus pada peningkatan perekonomian Masyarakat, Sedangkan penulis terfokus pada mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional	terhadap kehidupan Masyarakat, khususnya dalam mendorong peningkatan kreativitas dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan taraf hidup warga Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat. ⁵
3.	Ni Made Nopi Ariani (Jurnal: 2018) , “Eksistensi Pasar Tradisional di tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng”.	Sama sama membahas Eksistensi Pasar Tradisional ditengah persaingan pasar modern	Dalam Penelitiannya Ni Made Nopi Ariani terfokus pada persaingan dengan pasar modern saja. Sedangkan penulis terfokus pada eksistensi Pasar Tradisional perspektif ekonomi islam	Di tengah pesatnya perkembangan pasar modern, Pasar Tradisional dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat. Tanpa adanya upaya perlindungan dan pengelolaan yang optimal, keberadaan Pasar Tradisional berisiko tergeser. Padahal, peran Pasar Tradisional terhadap pendapatan daerah sangatlah signifikan, khususnya dalam kontribusinya

⁵ Maskuroh, N. (2019). *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. IAIN Metro.

				terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kontribusi ini tercermin melalui berbagai jenis retribusi, seperti tarif parkir, sewa lahan, pungutan harian, serta sumber pendapatan sah lainnya. ⁶
4.	Novia Wahyu Ningsih (Skripsi: 2021), “Eksistensi Pasar Tradisional Cakruk terhadap Hegemoni Pasar Modern dan E-Commerce dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung”.	Sama sama membahas Eksistensi Pasar Tradisional	Penelitian yang dilakukan Novia Wahyu Ningsih berfokus pada Hegemoni Pasar Modern dan E-Commerce dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. Sedangkan Penulis lebih berfokus pada Eksistensi Pasar Tradisional perspektif Ekonomi Islam	Dominasi pasar modern dan e-commerce telah memberikan dampak signifikan terhadap penurunan pendapatan para pedagang di Pasar Tradisional Cakruk, Desa Tiudan. Kondisi fisik pasar yang kurang memadai, seperti lingkungan yang kumuh dan kurang bersih, turut memperparah permasalahan tersebut. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Desa Tiudan bersama para pedagang berupaya mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional dengan menjadikannya sebagai lokasi penyelenggaraan

⁶ Ni Made Nopi Ariani, “Eksistensi Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Dengan Pasar Modern Di Kabupaten Buleleng” Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Humanika*, Volume. 8., No. 2., (2018), H. 125-133

				acara penting desa secara rutin. Strategi ini diharapkan dapat menarik minat Masyarakat untuk berkunjung ke pasar. Selain itu, pemerintah desa juga mengalokasikan dana desa untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar guna menunjang keberlangsungan Pasar Tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi Masyarakat. ⁷
5.	Nia Nur Aini (Skripsi: 2023), “Eksistensi Pedagang Pasar Malam Puskopau Kota Pekanbaru Dalam Persaingan Ekonomi Modern Menurut Ekonomi Syariah”	Sama sama membahas Eksistensi Pasar menurut Ekonomi Syariah	Objek Penelitiannya Nia Nur Aini ialah Pedagang Pasar malam yang pada umumnya beroperasi di malam hari, sedangkan objek peneliti lebih spesifik yaitu di siang hari.	Dalam perspektif ekonomi syariah, para pedagang menerapkan prinsip-prinsip pemasaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini tercermin melalui penerapan unsur rabbaniyah, yakni kesadaran religius dalam berjualan, kejujuran, serta tanggung jawab agar tidak merugikan pihak lain. Selain itu, mereka juga menjunjung tinggi nilai al-akhlaqiyyah yang menekankan pentingnya

⁷ Novia Wahyu Ningsih, *Eksistensi Pasar Tradisional Cakruk Terhadap Hegemoni Pasar Modern Dan E-Commerce Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam Di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2021), H. 1-198

				etika dan moral dalam setiap transaksi. Aspek al-waqi'iyyah terlihat dari komitmen pedagang untuk menawarkan produk yang relevan dan sesuai kebutuhan tanpa adanya kecurangan harga. Sementara itu, prinsip al-insaniyyah diwujudkan melalui upaya membina hubungan harmonis antar sesama pedagang maupun dengan konsumen. ⁸
--	--	--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Eksistensi Pasar

a. Eksistensi

Eksistensi merujuk pada keberadaan atau kedudukan suatu hal, yang juga dapat dimaknai sebagai peran atau realitas keberadaan yang sesungguhnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi diartikan sebagai keberadaan atau kehadiran yang menunjukkan unsur ketahanan atau kesinambungan. Secara etimologis, kata "eksistensi" berasal dari bahasa Latin *existere*, yang berarti muncul, ada, atau memiliki wujud nyata. Istilah *existere* merupakan gabungan dari kata *ex* (keluar) dan *sistere* (tampil atau muncul). Dalam pemikiran filsafat, terdapat beberapa pemahaman mengenai eksistensi: pertama, eksistensi sebagai sesuatu yang ada; kedua, sebagai sesuatu yang memiliki aktualitas; ketiga, sebagai sesuatu yang dialami dan dengan demikian

⁸ Aini, N. I. A. N. U. R. (2023). *Eksistensi Pedagang Pasar Malam Puskopau Kota Pekanbaru Dalam Persaingan Ekonomi Modern Menurut Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

diyakini keberadaannya; dan keempat, eksistensi dipandang sebagai bentuk kesempurnaan.⁹

Menurut Abidin Zaenal, Eksistensi merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, tidak statis maupun berhenti pada satu titik tertentu. Keberadaan sesuatu selalu berada dalam proses perubahan yang dapat berkembang atau justru mengalami kemunduran, tergantung pada sejauh mana potensi yang dimilikinya mampu diaktualisasikan secara optimal.¹⁰

Menurut Kirkegaard, Eksistensi merupakan hasil dari keputusan berani yang diambil oleh individu dalam menentukan arah hidupnya, sekaligus kesediaannya untuk menerima segala konsekuensi dari pilihan tersebut. Ketidaksanggupan seseorang untuk bertindak dan memilih secara sadar menunjukkan bahwa ia belum mencapai eksistensi yang sejati.¹¹

Dengan demikian, eksistensi dapat dimaknai sebagai kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan keberadaannya, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, serta memperoleh pengakuan atau respons positif dari Masyarakat sebagai bukti nyata atas kinerja dan kontribusinya dalam lingkungan tempat usaha tersebut beroperasi.

Eksistensi pasar adalah bagian mempertahankan keberadaan pasar dari proses perubahan yang berlangsung seiring berjalannya waktu. Sifatnya yang dinamis memungkinkan akan memunculkan fitur-fitur baru didalam proses tersebut. Perubahan yang terjadi ini tidak hanya berlaku pada makhluk hidup, tapi juga mencakup aspek ekonomi, sosial, pembangunan dan dibidang lainnya.

⁹ Ramayani, "Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Local Pembangunan Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Ikan Larangan Di Batu Busuk Kelurahan Lambung, Bukit Pauh Padang)" Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 3., No. 6., (2019), H. 1588

¹⁰ Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)., 16

¹¹ Kadeni Dan Ninik Sriyani, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume. 8., No. 2., (2020), H. 192

Dalam Islam, keberadaan pasar memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini tercermin dari strategi penyebaran dakwah Islam pada masa awal yang dilakukan melalui aktivitas perdagangan, di mana para pedagang Muslim tidak hanya menawarkan barang dagangan, tetapi juga menjadikan pasar sebagai sarana menyebarkan ajaran Islam dalam konteks muamalah. Keimanan yang kuat mendorong para pedagang Muslim untuk menjadikan transaksi di pasar sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam. Lebih jauh, pasar berfungsi sebagai ruang interaksi multidimensional, yang mencakup pertukaran bahasa, ekonomi, politik, ideologi, sosial, budaya, bahkan menjadi sarana ketahanan dan perubahan agama. Nabi Muhammad SAW pun memberikan dorongan untuk beraktivitas di pasar, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Janganlah kamu menjual menyaingi harga jual orang lain, dan janganlah kamu menyongsong membeli barang dagangan sebelum dibawa ke pasar.” (H.R Bukhari). Dari Ibnu Umar, RA, katanya: *“Pada masa Rasulullah SAW orang banyak membeli makanan dari rombongan orang-orang berkendara. Nabi SAW mengirim utusan kepada mereka supaya melarang mereka menjual makanan di tempat mereka beli, sehingga mereka dipindahkan ke tempat menjual makanan (pasar).* (H.R Bukhari)¹²

2. Pasar dalam Islam

a. Pasar

Pasar dapat dipahami sebagai tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli dalam rangka melakukan pertukaran barang maupun jasa. Dalam pengertian yang lebih luas, pasar merupakan suatu proses di mana kedua pihak, yaitu penjual dan pembeli, saling berinteraksi untuk mencapai titik keseimbangan atau kesepakatan harga yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran. Berdasarkan pemahaman ini, interaksi dalam

¹² M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethics*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm.271-272.

pasar tidak selalu menuntut kehadiran fisik antara penjual dan pembeli secara langsung, seperti yang terjadi pada aktivitas jual beli di pasar modal.

Pasar merupakan suatu media atau ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli, di mana pihak penjual menawarkan barang atau jasa sebagai alat tukar dengan uang, sedangkan pembeli menukar uang untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih komprehensif, pasar merupakan sebuah proses dinamis yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk menentukan harga yang seimbang melalui interaksi antara keduanya.

Pasar dapat dimaknai sebagai suatu tempat atau situasi yang mempertemukan permintaan dari pembeli dengan penawaran dari penjual terhadap berbagai jenis barang, jasa, maupun sumber daya lainnya. Konsumen sebagai pembeli umumnya membutuhkan barang dan jasa, sedangkan kalangan industri membutuhkan tenaga kerja, modal, dan bahan baku untuk menjalankan proses produksi barang maupun jasa. Sementara itu, pihak penjual bisa berasal dari kalangan industri yang menawarkan produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan pembeli. Para pekerja menawarkan tenaga dan keterampilannya, pemilik tanah menyewakan atau menjual aset yang dimilikinya, dan pemilik modal menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh bagian keuntungan. Dalam praktiknya, hampir setiap individu memainkan peran ganda, baik sebagai pembeli maupun sebagai penjual.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pasar pada masa kini tidak lagi terbatas pada lokasi fisik sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, melainkan mencakup setiap kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara penawaran dan permintaan atas barang, jasa, maupun sumber daya. Dalam perspektif Islam, pasar merupakan sarana ideal untuk melakukan transaksi ekonomi. Namun demikian, pasar juga memiliki sejumlah kelemahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara

teori dan praktik, pasar menghadapi berbagai masalah seperti ketimpangan distribusi pendapatan, tidak selarasnya prioritas kebutuhan individu dengan kebutuhan sosial, kegagalan pasar, dan ketidaksempurnaan persaingan. Kendati demikian, Islam sangat menjunjung tinggi aktivitas perdagangan yang halal dan baik, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”¹³

b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan sarana distribusi barang yang dibangun dan dikelola oleh berbagai pihak, seperti pemerintah pusat maupun daerah, badan usaha milik negara/daerah, swasta, atau melalui kerja sama antar lembaga. Pasar ini umumnya dihuni oleh pedagang kecil hingga menengah, koperasi, maupun kelompok swadaya Masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi berskala kecil, dengan modal terbatas, serta menerapkan sistem jual beli secara langsung melalui proses tawar-menawar. Dalam definisi yang dikemukakan oleh Wikipedia, Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi secara langsung, ditandai

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), H.

dengan adanya tawar-menawar harga. Bangunannya umumnya berupa kios, los, atau area terbuka yang dikelola oleh pedagang atau pengelola pasar.¹⁴

Dalam konteks ekonomi, pasar dipahami sebagai suatu kondisi di mana terjadi interaksi antara satu atau lebih pembeli (konsumen) dengan penjual (produsen atau pedagang) dalam melakukan transaksi pertukaran barang. Transaksi ini berlangsung setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan mengenai harga atas sejumlah barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek jual beli. Proses ini memberikan keuntungan timbal balik; konsumen memperoleh barang sesuai kebutuhannya, sedangkan penjual memperoleh pendapatan yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan produksi atau usaha dagangnya.¹⁵ Sedangkan menurut para ahli definisi pasar adalah sebagai berikut:

- a) Philip Kotler dan Gray Amstrong mendefinisikan pasar sebagai kumpulan individu atau kelompok yang secara aktual maupun potensial menjadi pembeli suatu produk atau jasa. Besarnya ukuran pasar ditentukan oleh jumlah orang yang memiliki kebutuhan terhadap produk tersebut, serta memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melakukan pertukaran atau transaksi guna memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁶
- b) Hendri Ma'ruf mendefinisikan bahwa pasar memiliki tiga makna utama. Pertama, pasar dipahami sebagai sebuah tempat fisik, yakni lokasi pertemuan antara penjual (produsen) dan pembeli (konsumen). Kedua, pasar dimaknai sebagai suatu mekanisme interaksi antara permintaan dan penawaran, yaitu proses terjadinya transaksi jual beli. Ketiga, pasar merujuk pada sekelompok individu dalam Masyarakat yang memiliki kebutuhan terhadap barang atau jasa serta memiliki kemampuan atau daya

¹⁴ Anung Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta", *JBMA – Vol.II, No. 1, Maret 2014, ISSN : 2252-5483*.

¹⁵ Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), Hal. 143.

¹⁶ Yusuf Alam Romadhon, *Doctors, Market, Yourselfs Atau Atau Praktik Anda Tidak Laku?*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), Hal. 78.

beli. Dengan demikian, pasar dapat diartikan sebagai himpunan orang-orang yang memiliki keinginan terhadap suatu produk dan disertai dengan kemampuan untuk melakukan pembelian atas produk tersebut.¹⁷

- c) Dalam penelitian S.Laksono menemukan bahwa Pasar Tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial dan budaya, bahkan mengandung dimensi religius sebagai sarana ibadah dalam kehidupan berMasyarakat. Harga yang terbentuk secara alami di Pasar Tradisional mencerminkan keberadaan biaya transaksi (*transaction cost*) serta ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). Proses tawar-menawar, meskipun memerlukan waktu dan tenaga, merupakan bagian dari biaya transaksi. Namun, melalui proses komunikasi dalam negosiasi harga, pembeli dan penjual dapat saling memahami karakteristik barang yang diperjualbelikan, sehingga ketimpangan informasi dapat diminimalkan. Interaksi sosial yang terbangun dalam proses ini juga menciptakan kepercayaan dan hubungan berkelanjutan antara para pelaku transaksi, karena adanya saling pengenalan yang kuat di antara mereka.¹⁸
- d) Kasmir mendefinisikan Pasar Tradisional merupakan ruang terjadinya interaksi langsung antara penjual dan pembeli dalam rangka melakukan transaksi jual beli. Selain itu, pasar juga dapat dipahami sebagai suatu sistem atau mekanisme yang mempertemukan kekuatan permintaan dan penawaran, di mana harga terbentuk melalui proses interaksi antara kedua pihak tersebut.¹⁹

Transaksi dalam Pasar Tradisional tidak dapat direduksi hanya pada logika dikhotomis “memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian”.

¹⁷ Hendri Ma'ruf, Pemasaran Ritel, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hal. 4.

¹⁸ Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 18, No. 1, 2014), Hal. 50-51.

¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 156.

Aktivitas jual beli tidak sekadar melibatkan pertukaran uang dengan barang, melainkan juga mengandung dimensi sosial yang lebih dalam. Pedagang tidak hanya mengharapkan keuntungan material, tetapi juga menginginkan penghargaan sosial melalui hubungan yang setara dan bersifat timbal balik. Hal serupa juga dirasakan oleh konsumen; mereka tidak hanya mencari produk, tetapi juga memperoleh kepuasan non-material, seperti kenyamanan suasana dan interaksi personal dengan penjual. Dalam konteks budaya Masyarakat timur, berbelanja di Pasar Tradisional tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjadi ajang sosialisasi yang bernilai. Aktivitas tawar-menawar yang disertai dengan percakapan ringan menjadi salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan sosial yang menyertai aktivitas konsumsi.²⁰

Kehadiran dan perkembangan Pasar Tradisional di setiap wilayah memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pasar Tradisional menjadi wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kebutuhan, baik pedagang yang memerlukan konsumen untuk menjual produknya, maupun konsumen yang mencari barang atau jasa yang dibutuhkan. Interaksi ini menciptakan siklus ekonomi lokal yang dinamis dan saling menguntungkan, sehingga Pasar Tradisional berkontribusi langsung terhadap penguatan ekonomi kerakyatan.²¹

c. Ciri-ciri Pasar Tradisional

Pasar Tradisional memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk pasar lainnya. Ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut:

²⁰ Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah...*, Hal. 51

²¹ Sumiati, St. Nurhayati, Sulkarnain, and Damirah. "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah." *Balance: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022).

- a) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Proses tawar-menawar merupakan salah satu ciri khas budaya yang berkembang di Pasar Tradisional. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembentukan harga, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan dan hubungan sosial yang harmonis antara pedagang dan pembel.

- b) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama

Meskipun seluruh pedagang menempati area pasar yang sama, masing-masing menjual komoditas yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat pengelompokan lokasi berjualan berdasarkan jenis barang dagangan, seperti kelompok pedagang ikan, sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan daging. Pengelompokan ini mempermudah konsumen dalam mencari kebutuhan dan menciptakan keteraturan dalam aktivitas pasar.

- c) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal

Komoditas yang diperjualbelikan di Pasar Tradisional umumnya merupakan hasil pertanian dan perkebunan lokal yang berasal dari daerah setempat. Meskipun terdapat sebagian barang dagangan yang didatangkan dari wilayah sekitar, hal tersebut masih dalam lingkup regional dan tidak melibatkan proses impor dari luar pulau maupun luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Tradisional turut berperan dalam mendukung distribusi hasil bumi lokal serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah.²²

- d) letaknya yang strategis, Sebagian besar Pasar Tradisional umumnya berlokasi di sekitar kawasan permukiman penduduk, sehingga mudah diakses oleh Masyarakat. Komoditas yang diperdagangkan di pasar-pasar tersebut mayoritas merupakan barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari, seperti bahan pangan, rempah-rempah, dan perlengkapan rumah tangga, yang sangat relevan dengan kebutuhan konsumsi harian Masyarakat

²² Akhmad Mujahidin, *Etika Bisnis Dalam Islam...*, Hal. 122.

setempat.²³

- e) Sistem pembayaran di Pasar Tradisional umumnya dilakukan secara langsung antara pembeli dan penjual. Dalam situasi pasar yang padat dan dinamis, para pedagang melayani pembeli secara cepat, dan transaksi dilakukan secara tunai tanpa perantara.
- f) Penataan barang dagangan di Pasar Tradisional masih tergolong kurang terorganisir. Banyak pedagang yang menata produknya secara sederhana, sehingga tampak kurang rapi dan cenderung berantakan, yang berdampak pada kenyamanan visual maupun kemudahan konsumen dalam memilih barang..²⁴

d. Pasar Modern

Pasar modern merupakan bentuk pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pihak swasta, maupun koperasi, dengan sistem pengelolaan yang terorganisir secara profesional. Jenis pasar ini biasanya berbentuk pusat perbelanjaan seperti mal, supermarket, department store, atau pusat grosir (perkulakan), di mana pengelolaannya dilakukan dalam satu manajemen yang terpusat. Pasar modern memiliki modal usaha yang relatif besar, menerapkan sistem pelayanan mandiri maupun melalui pramuniaga, dan dilengkapi dengan informasi harga yang tercantum secara jelas melalui label atau barcode.

Selain menyediakan kebutuhan pokok seperti buah-buahan, sayuran, dan daging, sebagian besar produk yang dijual di pasar modern adalah barang-barang tahan lama. Bangunan pasar modern umumnya tertata rapi dan nyaman, serta mengutamakan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Bentuk fisik dari pasar modern dapat berupa minimarket, supermarket,

²³ Reza Susanto Dan Muhammad Yusuf, Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipular, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa), Jurnal Teknik Planologi Universitas Esa Unggul, Jakarta, Vo. 1, No. 1, 2010, Hal. 5.

²⁴ Suwanto, Sunardi, Sarwiyanto, Yuliana, Murtini, *Ayo Belajar Di Sekolah*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2010), Hal. 104.

hypermarket, maupun department store.²⁵

- a. Minimarket merupakan jenis toko ritel dengan ukuran relatif kecil yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dalam jumlah terbatas. Di Indonesia, dua perusahaan utama yang mendominasi segmen ini adalah Indomaret dan Alfamart, yang memiliki jaringan luas dan tersebar hingga ke pelosok daerah.
- b. Supermarket adalah toko ritel berskala menengah hingga besar yang menjual berbagai macam produk, mulai dari kebutuhan pokok hingga barang khusus. Umumnya, supermarket menyediakan barang dalam jumlah yang cukup lengkap dan menawarkan kenyamanan serta kebebasan bagi konsumen dalam berbelanja.
- c. Toko Ritel Modern Skala Besar, Jenis pasar ini mencakup toko-toko modern dengan operasi berskala besar yang menawarkan berbagai jenis produk, mulai dari makanan dan minuman, perlengkapan mandi, pakaian, hingga barang non-makanan seperti mainan dan media cetak. Beberapa pemain utama dalam kategori ini meliputi Hero, Carrefour, Suzuya Mall, dan lain sebagainya.

Department Store atau toko serba ada merupakan salah satu bentuk ritel modern berskala besar yang menawarkan berbagai jenis produk dalam satu lokasi. Pengelolaan toko ini biasanya dibagi menjadi beberapa departemen atau bagian, sesuai dengan kategori barang yang dijual, seperti pakaian wanita, pakaian pria, pakaian anak-anak, perlengkapan rumah tangga, dan sebagainya. Ciri khas dari department store adalah luas area penjualannya yang melebihi 400 m², serta pengelolaan yang profesional dan terstruktur untuk memenuhi beragam kebutuhan konsumen dalam satu tempat.

- e. Pasar Dalam Islam

²⁵ Tri Joko Utomo, "Lingkungan Bisnis dan Persaingan Bisnis Ritel" dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume. 5., No. 1, (2010), h. 72

Dalam pandangan Islam, pasar merupakan tempat berlangsungnya aktivitas jual beli yang dilandasi oleh nilai-nilai syariah. Setiap transaksi di pasar Islam harus memenuhi rukun dan syarat sah jual beli menurut ketentuan agama. Hal ini mencakup adanya akad (perjanjian), pihak-pihak yang berakad, objek akad (barang atau jasa yang diperjualbelikan), serta adanya nilai tukar atau kompensasi yang jelas. Adapun subjek dalam akad haruslah orang yang berakal sehat, telah baligh dan dewasa, serta melakukan transaksi atas dasar kerelaan tanpa adanya unsur paksaan. Sedangkan syarat bagi objek jual beli meliputi kehalalan dan kemanfaatannya menurut syariat, bukan barang yang terlarang, bukan milik orang lain tanpa izin, dan tidak bersifat menggantung atau tidak pasti. Selain itu, pasar dalam Islam harus terbebas dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (tambahan yang tidak sah), gharar (ketidakjelasan atau spekulasi), serta tadlis (penipuan atau penyembunyian cacat barang). Prinsip-prinsip ini diterapkan untuk menjamin keadilan, keterbukaan, dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi.²⁶

Islam sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi seperti jual beli. Dalam praktik perdagangan, Islam melarang segala bentuk kecurangan, ketidakjujuran, dan ketidakadilan, khususnya dalam hal penetapan harga. Produsen atau penjual tidak dibenarkan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kenaikan harga secara tidak wajar, sehingga menyulitkan konsumen untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan transaksi yang adil, transparan, dan mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen.²⁷

Membeli dan mengonsumsi produk halal menjadi persoalan dimasyarakat. Perlu ditekankan bahwa permasalahan ini tidak hanya menjadi

²⁶ Nizaruddin, Fiqih Muamalah, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013). H 92

²⁷ Ahmad Muhammad Al-Assal Dan Fathi Ahmad Abdul Karim, Alih Bahasa: Imam Saefudin, Sistem, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), H. 21-22

tugas konsumen terhadap dirinya sendiri tapi menjadi tanggungjawab negara dengan pentingnya menyamakan pemikiran terkait jaminan halal produk. Kewaspadaan konsumen, kejujuran pedagang (produsen) dan regulasi (aturan) pemerintah merupakan satu ikatan mengenai produk halal. Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin kehalalan produk, namun harus dipahami bahwa Islam menambahkan syarat lain yaitu produk yang dijual-belikan merupakan produk yang halal dan suci.²⁸

3. Ekonomi Islam

a. Ekonomi

Secara etimologi istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia*, yang merupakan gabungan dari dua kata: *oikos* yang berarti "rumah tangga" dan *nomos* yang berarti "aturan" atau "tata kelola". Dengan demikian, ekonomi secara harfiah dapat diartikan sebagai seperangkat aturan atau prinsip yang mengatur pemenuhan kebutuhan hidup manusia dalam lingkup rumah tangga. Konsep ini kemudian berkembang mencakup pengelolaan sumber daya dalam skala yang lebih luas, baik dalam konteks rumah tangga rakyat (*volkshuishouding*) maupun rumah tangga negara (*staathuishouding*), yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *economics*.²⁹

Chester A. Bernard menyatakan bahwa sistem perekonomian pada dasarnya merupakan suatu organisasi besar yang terdiri dari keterikatan antara berbagai unsur, baik hubungan antar individu maupun antara individu dengan objek ekonomi. Dari pandangan ini, perekonomian dapat dipahami sebagai suatu sistem terpadu yang saling berbaur dan terkoordinasi secara menyeluruh. Sementara itu, menurut Dumairy, perekonomian merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengatur dan membangun kerja sama dalam bidang ekonomi melalui interaksi antara manusia dan lembaga. Dumairy juga

²⁸ Dian Rezky Pangestu, dkk. Jaminan Konsumsi Halal pada Jual Beli Ayam Potong di Pasar Lakessi Kota Parepare. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2022.

²⁹ Abdullah Zaky Al Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bandung PT. Pustaka Setia Pertama 2022, h. 18.

menegaskan bahwa sistem perekonomian tidak berdiri secara tunggal atau lepas dari konteks sosial, tetapi harus berpijak pada falsafah, ideologi, serta tradisi yang berkembang di tengah Masyarakat secara turun-temurun.

b. Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber daya yang terbatas, dalam batasan dan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi Islam juga dipahami sebagai ilmu yang mengkaji tindakan ekonomi individu Muslim dalam lingkungan Masyarakat Islam yang dibingkai oleh ketentuan-ketentuan syariat. Namun demikian, definisi tersebut memiliki kelemahan karena cenderung menghasilkan konsep-konsep yang kurang kompatibel secara universal dan tidak sepenuhnya aplikatif dalam konteks ekonomi global. Pendekatan yang terlalu normatif dalam definisi ini berpotensi mendorong individu untuk menerima keputusan ekonomi berdasarkan penilaian apriori—yakni benar atau salah yang harus diterima begitu saja tanpa mempertimbangkan analisis rasional yang lebih luas. Dalam ranah etimologi dan terminologi, beberapa ahli ekonomi Islam telah mengemukakan definisi yang beragam mengenai konsep ekonomi Islam, yang akan diuraikan lebih lanjut berikut ini:

- 1) Yusuf Al-Qadhawi memberikan pengertian ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip ketuhanan. Seluruh konsep dan praktik dalam sistem ini bersumber dari ajaran Allah Swt., berorientasi kepada tujuan akhir yang diridai oleh-Nya, serta menggunakan sarana dan mekanisme yang tidak terlepas dari aturan-aturan syariah. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya mengatur hubungan

ekonomi antarmanusia, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Tuhan.³⁰

- 2) Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ilmu dan penerapan dari pedoman serta ketentuan syariah yang bertujuan mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya material, guna memenuhi kebutuhan manusia serta menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah Swt. dan sesama.³¹
- 3) Menurut Muhammad Abdul Muhammad Mannan, ekonomi Islam sebagai cabang ilmu sosial yang secara khusus mengkaji persoalan-persoalan ekonomi dalam Masyarakat berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Nejatullah As-Shiddiqi memandang ekonomi Islam sebagai bentuk respons intelektual para pemikir Muslim terhadap permasalahan ekonomi yang muncul pada zamannya. Respons ini dibangun atas dasar petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, serta diperkuat melalui pendekatan rasional dan pengalaman empiris.
- 5) Khan menjelaskan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang berfokus pada studi mengenai kesejahteraan manusia, yang diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya alam secara kolektif dengan semangat kerja sama dan partisipasi.³²

Dari berbagai definisi ekonomi Islam yang telah dikemukakan, rumusan yang dinilai paling komprehensif adalah definisi yang dikemukakan oleh Hasanuzzaman. Ia mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapan dari perintah serta ketentuan syariah yang bertujuan untuk mencegah ketidakadilan dalam proses perolehan dan distribusi sumber

³⁰ Syafruddin, *Strategi Pengelola Pasar SenggolParepare dalam Peningkatan Minat Pengunjung (Analisis Ekonomi Islam)*, h. 35.

³¹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi solusi* (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 11.

³² Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islami Economics*, h. 12

daya material. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai kepuasan kebutuhan manusia secara adil dan seimbang, sekaligus memungkinkan individu untuk menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah dan kepada sesama manusia dalam kehidupan berMasyarakat.

Salah satu poin penting dari definisi ekonomi Islam yang dikemukakan Hasanuzzaman adalah penekanan pada istilah “perolehan” dan “pembagian”. Aktivitas ekonomi dalam Islam tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan individu, melainkan harus dijalankan dengan menghindari segala bentuk ketidakadilan dalam proses memperoleh dan mendistribusikan sumber daya ekonomi. Untuk menjamin keadilan tersebut, Islam menjadikan syariah sebagai prinsip dasar. Di dalam syariah terkandung perintah dan larangan yang mengatur tentang sah atau tidaknya suatu aktivitas ekonomi.

Unsur “memberikan kepuasan terhadap manusia” mencerminkan tujuan utama dari ekonomi Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga bermuatan spiritual dan sosial. Sementara itu, aspek “memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawab terhadap Tuhan dan Masyarakat” menegaskan bahwa tanggung jawab dalam ekonomi Islam mencakup dua dimensi: vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan sosial). Oleh karena itu, peran pemerintah menjadi sangat penting, termasuk dalam pengelolaan instrumen-instrumen ekonomi seperti zakat dan pajak demi terwujudnya keadilan dan kemaslahatan.

Perlu dibedakan antara ilmu ekonomi Islam dan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji perilaku ekonomi dengan tetap memperhatikan metodologi ilmiah. Dalam hal ini, pendekatannya dapat sejajar dengan ilmu ekonomi konvensional, meskipun substansinya dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, sistem ekonomi Islam merupakan bagian integral dari sistem kehidupan seorang Muslim, karena sistem ini berlandaskan pada penerapan nilai-nilai syariah secara menyeluruh.

Dengan demikian, sistem ekonomi Islam merupakan bentuk konkret dari implementasi ajaran Islam dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan ekonomi melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya adalah mencapai falah yakni keberhasilan hidup di dunia dan akhirat melalui penerapan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Dalam konteks ini, ekonomi Islam tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi semata, melainkan menjadi rahmat bagi seluruh kehidupan, mencakup dimensi sosial, budaya, politik, dan kemanusiaan secara universal.

c. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari berbagai sumber, mekanisme dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Oleh karena itu, mekanisme dalam pasar dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh kebebasan pasar yang terbentuk oleh penawaran dan permintaan pasar.
- 2) Transaksi yang terjadi antar pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
- 3) Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
- 4) Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
- 5) Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan terlebih untuk berbuat dzalim.
- 6) Tidak boleh ada Riba dan gharar (tambahan dan ketidakpastian).
- 7) Permintaan Islam mencakup hal berikut:
 - a) Permintaan hanya untuk barang-barang halal thoyyiban.
 - b) Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran.

- c) Permintaan untuk Masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infaq dan sedekah.
- 8) Penawaran Islam mencakup hal berikut:
 - a) Hanya barang-barang halal dan baik yang di produksi.
 - b) Produksi di prioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar Masyarakat.
 - c) Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost-benefit* di dunia tapi juga di akhirat.
 - d) Perlindungan terhadap manusia, sumberdaya alam, dan lingkungan.
 - i) Dalam Islam, ketidaksempurnaan di atas diakui dan di tambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar di antaranya:
 - a) Rekayasa permintaan dan penawaran.
 - b) *Ba'i najasy* : produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga yang tinggi, sehingga orang akan terpengaruh
 - c) *Ihtikar* : mengambil keuntungan di atas normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.
 - d) *Tadlis* (penipuan), baik kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan.
 - e) *Ghaban faa-hisy* : menjual di atas harga pasar.

Tallaqi rukban : pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke pasar.³³

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki potensi besar sebagai pasar bagi produk-produk halal dari dalam maupun luar negeri. Produk halal memiliki nilai strategis tersendiri di mata konsumen Muslim, yang secara normatif berkewajiban memperhatikan aspek halāl (kehalalan) dan ṭayyib (kebaikan dan

³³ Sukarno Wibowo Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), H.203-205

kebersihan) dalam setiap konsumsi mereka. Hal ini sejalan dengan tuntunan dalam Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Islam, termasuk dalam urusan konsumsi dan ekonomi.³⁴

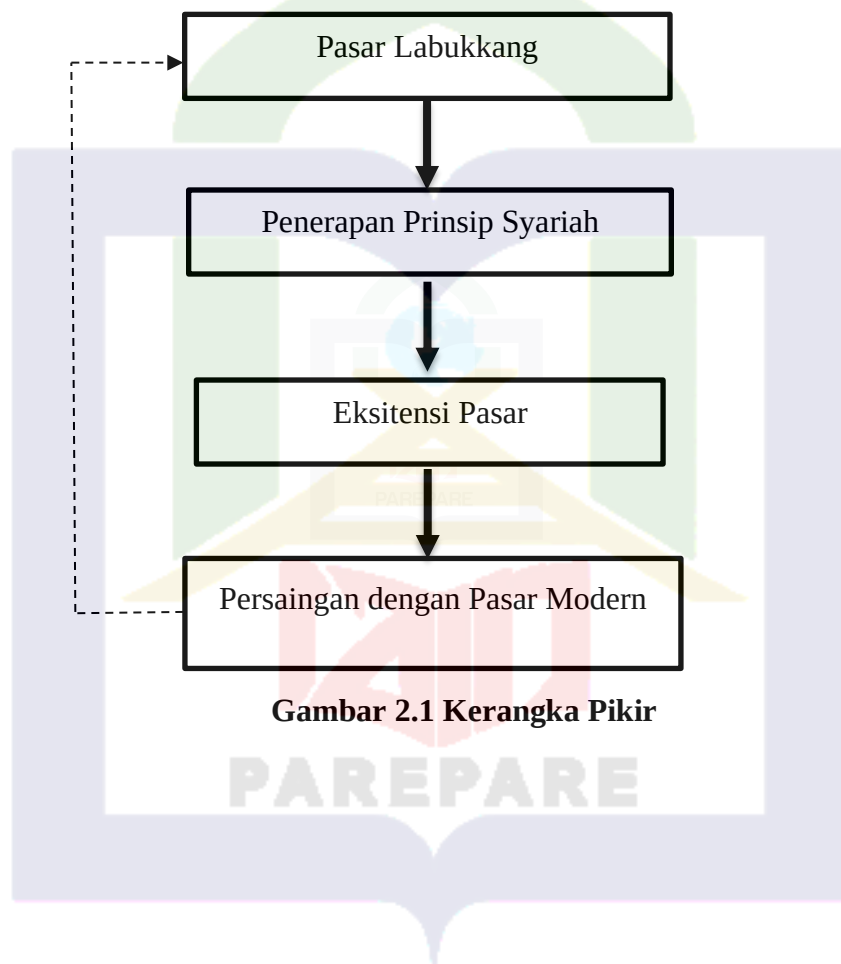
C. Kerangka Konseptual

1. Eksistensi Pasar adalah keberadaan pasar, baik Pasar Tradisional maupun pasar modern, yang mengandung unsur bertahan dan diakui oleh berbagai pihak. Pasar Labukkang Kota Parepare telah menghadapi tantangan yang mengancam eksistensinya dalam persaingan dengan Pasar Modern.
2. Pasar Tradisional Sebagai tempat berlangsungnya transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, Pasar Tradisional memberikan kontribusi besar bagi perekonomian lokal. Keberadaannya menjadi sumber mata pencaharian bagi pedagang kecil hingga menengah, serta memberikan akses yang mudah bagi konsumen dari berbagai kalangan. Salah satu Pasar Tradisional yang memiliki peran strategis di Kota Parepare adalah Pasar Labukkang.
3. Pasar Modern adalah bentuk pasar yang dikelola secara profesional dan terorganisir, biasanya dengan sistem swalayan, fasilitas yang lebih baik, dan penggunaan teknologi dalam proses jual-beli. Keberadaan pasar modern ini berpotensi mengurangi daya tarik Pasar Labukkang, yang memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur dan fasilitas. Dalam konteks ini, eksistensi Pasar Tradisional sangat bergantung pada bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem ekonomi yang ada.
4. Ekonomi Islam yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi asal-usul permintaan dan penawaran untuk mengubah keduanya ke arah distribusi

³⁴ S., Andi Bahri. "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014).

yang lebih adil. Oleh karena itu, pemerintah mengoptimalkan sistem ekonomi Islam yang ada sebagai pedoman dalam mengambil sebuah kebijakan yang adil. Aktivitas di Pasar Tradisional termasuk di Pasar Labukkang, perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa mekanisme yang ada sudah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pedoman yang telah disediakan oleh kampus yaitu pedoman buku penulisan karya ilmiah yang berbasis informasi yang telah diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal di antaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, uji keabsahan data, serta Teknik analisis data.³⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan memperoleh informasi secara langsung dari pedagang Pasar Labuk kang sebagai subjek utama, mengamati secara langsung kondisi Eksistensi Pasar Labuk kang di tengah Persaingan Pasar Modern.

Merujuk pada permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan kata-kata atau data deskriptif.³⁷ Penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 68.

³⁶ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA Press, 2022), h. 14.

³⁷ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA Press, 2022), h. 16.

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji Eksistensi Pasar Labuk kang dari perspektif UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang di Pasar Labuk kang, serta memahami persepsi pedagang terkait Eksistensi Pasar Labuk kang Kota Parepare di tengah Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Kantor UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare dan Pasar Labuk kang Kota Parepare. Adapun penelitian ini menggunakan waktu selama 2 bulan. Alasan peneliti memilih Kantor UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare yakni sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengkaji tentang eksistensi Pasar Labuk kang dan peneliti memilih Pasar Labuk kang Kota Parepare sebagai lokasi penelitian karena Pasar Labuk kang merupakan salah satu Pasar Tradisional di Kota Parepare sudah tidak eksis dikalangan Masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai "Eksistensi Pasar Labuk kang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam" dapat difokuskan pada berbagai aspek yang relevan dengan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks Pasar Tradisional. Selain itu, penelitian juga Mengeksplorasi strategi pedagang Pasar Labuk kang dalam merespons dinamika persaingan dengan pasar modern, baik dari segi pelayanan, harga, maupun keberlanjutan usaha.

Fokus lainnya adalah meneliti kesejahteraan pedagang dan pengunjung pasar, apakah pasar ini memberikan kesempatan yang adil bagi pedagang kecil serta harga yang wajar bagi konsumen, menciptakan keseimbangan ekonomi. Analisis terhadap kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pengelolaan pasar

juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mendukung prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi infrastruktur dan pengelolaan pasar yang mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam, dengan memastikan akses yang mudah bagi semua pihak dan mencegah monopoli. Penelitian ini juga bisa mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan ekonomi Islam di Pasar Tradisional ditengah persaingan pasar modern, serta dampaknya terhadap pembentukan ekonomi berkeadilan di Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana Pasar Labuk kang dapat beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, baik dari segi transaksi, kebijakan, infrastruktur, maupun dampak sosialnya.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Pasar Labuk kang Kota Parepare, Data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan 4 orang pedagang di Pasar Labuk kang Kota Parepare dan 2 Pembeli di Pasar Labuk kang Kota Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang dapat dikorelasikan data primer, berasal dari sumber tertulis yang telah ada sebelumnya, seperti data yang diperoleh dari laporan-laporan atau data yang dapat dilihat dari literatur-literatur seperti dokumen, buku-buku referensi, artikel, internet, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan revitalisasi Pasar Tradisional.

E. Teknik Penumpulan Data

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini di antaranya yaitu Teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke Pasar Labuk kang Kota Parepare untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh informasi kongkret terkait Eksistensi Pasar Labuk kang Kota Parepare.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses. Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi Pasar Labuk kang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang penting untuk dikaji. Wawancara kemudian dilakukan kembali untuk mengetahui hal-hal penting dari informan secara lebih mendalam.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan, UPTD Pengelola Pasar, Ketua KKP Pasar Labuk kang, Pembeli di Pasar Labuk kang dan Pedagang Pasar Labuk kang Kota Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun sumber-sumber

data dokumen ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, internet, dan dokumen resmi institut.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari serta mendokumentasikan berkas atau dokumen Pasar Labuk kang Kota Parepare baik dalam bentuk *file data*, rekam suara, maupun gambar.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses pemindaian data-data yang telah dikumpulkan, terutama berdasarkan kelengkapan jawaban, kemudahan untuk dibaca, pemaknaan yang jelas, keselarasan dan relevansinya dengan data lainnya.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* dari hasil wawancara kepada Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare, pedagang Pasar Labuk kang, dan pembeli di Pasar Labuk kang.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying merupakan tahapan kategorisasi seluruh data baik yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare, pedagang Pasar Labuk kang, dan Pembeli Pasar Labuk kang maupun observasi yang dilakukan di Pasar Labuk kang, hingga hasil dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh tersebut dibaca kemudian dikaji secara mendalam.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 215.

Setelah itu, data tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan kebutuhan peneliti.⁴⁰ Tahapan-tahapan tersebut dilakukan agar data yang terkumpul dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang objektif berdasarkan kebutuhan peneliti melalui data tersebut. Setelah itu, data-data tersebut dikelompokkan kedalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan data yang didapatkan melalui referensi.

c. *Verifying* (verifikasi)

Verifying merupakan tahapan menguji data atau informasi yang telah dikumpulkan di lapangan supaya validitas data bisa diterima dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang bersumber dari Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare dan pedagang di Pasar Labuk kang Kota Parepare diverifikasi supaya peneliti bisa mendapatkan data valid yang berkaitan langsung dengan Eksistensi Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang dan peran Pemerintah dalam menjaga Eksistensi pasar Labuk kang Kota Parepare.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Concluding yaitu tahapan paling akhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan tersebut yang kemudian akan menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan objek penelitian peneliti. Proses tersebut dikenal dengan istilah *concluding*, yakni kesimpulan atas proses pengolahan data yang mencakup empat proses dalam pengolahan data di antaranya *editing*, *classifying*, *verifying* dan *concluding*.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Hal ini dipandang perlu karena penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk meneliti sebuah kasus secara mendalam dengan tujuan meningkatkan akurasi dan validitas temuan. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data yang berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih menyeluruh. Dalam praktiknya, triangulasi mencakup tiga jenis, yaitu: triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber; triangulasi teknik, yakni menggunakan beberapa metode pengumpulan data terhadap subjek yang sama; dan triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi yang diperoleh.⁴¹

1. Triangulasi Sumber, Menurut Patton, Menurut Patton, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam waktu dan konteks yang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk melihat konsistensi data dan memperkuat validitasnya dalam konteks penelitian kualitatif.
2. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian divalidasi melalui observasi atau dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti melakukan diskusi dan refleksi terhadap data, guna menentukan informasi mana yang paling akurat, atau mengakui bahwa semua data valid karena berasal dari sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi.

⁴¹Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2015)

3. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji konsistensi data dari satu waktu ke waktu lainnya. Jika hasil pengumpulan data menunjukkan perbedaan, maka proses pengujian dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pasar Labukkang terletak di Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi pasar ini berada di kawasan pesisir barat Kota Parepare dan memiliki akses strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan pusat kota dengan wilayah pesisir dan pelabuhan nusantara. Pada bab IV ini penulis akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik itu berupa interview (wawancara) maupun observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Karakteristik informan tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Murdana Mahmud, S.E	Laki-laki	UPTD Pengelola Pasar
2.	H. Hamid	Laki-laki	Ketua KKP Pasar Labukkang
3.	Wahyunan	Laki-laki	Penjual baju
4.	Najla	Perempuan	Penjual kelapa/Campuran
5.	Hj. Sehni	Perempuan	Penjual sayur
6.	Hj. Murni	Perempuan	Penjual Cakar
7.	Umrah Nur	Perempuan	Pembeli

Sumber: data primer diolah, 2025



3.1 Kondisi Pasar Labukkang milik Pemerintah Tahun 2025

Sumber: Data Primer



3.2 Kondisi Pasar Labukkang milik Warga Komplek Pasar Labukkang
Tahun 2025

Sumber: Data Primer

1. Tantangan dan Peluang yang dihadapi Pasar Labuk kang di Tengah Persaingan Pasar Modern

Pasar Labuk kang adalah salah satu pasar yang tergolong dalam pasar tradisional yang dikelola oleh Masyarakat sekitar dan pemerintah, dalam beberapa tahun terakhir Pasar Labuk kang mengalami penurunan aktivitas ekonomi yang cukup signifikan. Sepinya pembeli menjadi pemandangan yang umum terlihat setiap harinya.

Berkurangnya minat konsumen untuk berbelanja di Pasar Tradisional ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti munculnya pasar modern yang menawarkan kenyamanan lebih, serta perubahan gaya hidup Masyarakat yang lebih memilih berbelanja di tempat yang bersih, ber-AC, dan memiliki sistem pembayaran digital. Akibatnya, banyak pedagang kecil yang tidak mampu bertahan karena pendapatan yang terus menurun, sehingga memilih menutup lapak mereka atau berpindah ke sektor usaha lain. Penurunan jumlah pedagang ini turut memperparah kondisi pasar yang semakin sepi dan kehilangan daya tariknya sebagai pusat perdagangan rakyat. Hal ini diungkapkan salah satu Pedagang campuran atas nama Ibu Najla yang mengungkapkan bahwa:

“Tantanganya itu Parepare ini sudah dikelilingi pasar modern, pasar online jadi Masyarakat pasti lebih memilih yang praktis-praktis, dan itu juga jalan di Bau Massepe yang dulunya 2 jalur sekarang sudah 1 jalur mi susah kesian ptpt mau berenti jadi pembeli juga malas mi singgah disini, Pasar Labuk kang sekarang sepi sekali biasa sehari hanya 1 atau 2 pembeli beda sama dulu yang sangat rame, apalagi sudah banyak berdiri Alfamart, Alfamidi, CU, Sejahtera jadi banyak anak mudah lebih memilih belanja disana”⁴²

Bapak Wahyunan selaku pedagang di Pasar Labuk kang menyampaikan hal serupa yang menyatakan bahwa:

“Tantangannya pembeli sudah sangat jarang datang ke Pasar Labuk kang, karna sudah ada Pasar Modern seperti Sejahtera, CU, Em Es, yang mungkin tempatnya lebih memadai to, jalan didepan juga itu jalan Bau Massepe 1 jalur

⁴² Ibu Najla, Pedagang Campuran di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

mi jadi susah pembeli kalo pulang harus menyebrang harus ke jalan Agus Salim dulu”⁴³

Ibu Hj. Murni selaku pedagang di Pasar Labuk kang juga menyampaikan keluhan terkait pembeli yang semakin berkurang di pasar bahwa:

“Sangat sepi sekali, biasa sehari hari tidak ada pembeli, tahun kemarin adami ta 100k didapat sehari, sekarang tidak ada mau ki apa lagi, karna semua apa apa naik semua kesian, dari pada tinggal ki dirumah dek tambah stres ki, pendapatan tidak adami pokoknya ini pasar mati mi dek itu juga dampak 1 jalur jalan didepan itu yg buat sepi ini Pasar Labuk kang, tidak singgah mi disini Pete-pete jadi terus mi ke lakessi, ini banyak teman sepenjual ku berenti semua mi menjual, pergi semua mi,”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Salah satu tantangan terbesar adalah perubahan perilaku konsumsi Masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan. Pasar modern cenderung memberikan pengalaman berbelanja yang lebih bersih, terorganisir, dan efisien. Sementara itu, Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang masih menghadapi kendala dalam hal infrastruktur dan kebersihan, yang membuatnya kalah bersaing secara visual dan kenyamanan. Dari perspektif Islam, penting bagi Pasar Tradisional untuk tetap menjaga nilai-nilai kebersihan dan ketertiban (thaharah dan nazhafah) karena keduanya juga merupakan bagian dari iman.

Masalah lainnya yaitu Pemerintah daerah beberapa waktu lalu mengambil kebijakan untuk mengubah jalur jalan utama di sekitar kawasan Pasar Tradisional menjadi satu jalur ini juga menjadi masalah serius bagi beberapa pedagang. Kebijakan ini diambil sebagai bagian dari upaya penataan lalu lintas dan pengurangan kemacetan di pusat kota. Namun, dampak dari perubahan ini ternyata tidak sepenuhnya positif, terutama bagi aktivitas ekonomi di Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang di Kota Parepare.

⁴³ Bapak Wahyunan, Pedagang baju di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

⁴⁴ Ibu Hj. Murni, Pedagang Cakar di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

Pengelola Pasar Kota Parepare telah menanggapi keluhan Masyarakat terkait sepi pembeli di Pasar Labukkang dengan berbagai langkah strategis. Melalui Dinas Perdagangan, pemerintah mendorong para pedagang untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan persaingan dengan pasar daring yang semakin marak. Hal ini diungkapkan salah satu UPTD pengelola pasar atas nama Bapak Murdana Mahmud yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya ini masalah global, maksudnya itu semua pasar di Indonesia itu menurun karena pembeli semakin berkurang karena itu adanya pasar online, pasar modern, kurangnya minat pembeli sehingga Pasar Labukkang ini semakin redup istilahnya”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Pasar tidak selamanya ramai pembeli seperti sekarang pasar mengalami masalah penurunan pembeli yang menjadi masalah global yang artinya seluruh pasar di Indonesia mengalami penurunan drastis karena beberapa faktor yaitu adanya Pasar Modern dan Pasar Online yang lebih memudahkan pembeli dan mengutamakan kepraktisan.

UPTD Pengelola Pasar juga menanggapi keluhan pedagang mengenai kebijakan pemerintah mengubah jalur di jalan Bau Massepe yang awalnya 2 jalur menjadi 1 jalur Bapak Murdana Mahmud mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya tidak terlalu berpengaruh karena ada jalan Andi Cammi yang jalurnya Pete-pete, dan sekarang juga banyak juga Ojek, kalo malas cari ada mi Grab atau gojek”⁴⁶

Perubahan gaya hidup Masyarakat juga turut mempengaruhi eksistensi Pasar Tradisional. Masyarakat kini lebih memilih berbelanja di tempat yang praktis, cepat, dan nyaman. Pasar modern yang menyediakan produk dalam kemasan praktis dan memiliki sistem pembayaran yang efisien menjadi pilihan utama. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan e-commerce telah

⁴⁵ Murdana Mahmud S.E, Uptd Pengelola Pasar, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 9 Mei 2025

⁴⁶ Murdana Mahmud S.E, Uptd Pengelola Pasar, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 9 Mei 2025

mengubah pola konsumsi Masyarakat, di mana belanja online semakin digemari. Hal ini diungkapkan Ketua KKP Pasar Labukkang atas nama H. Hamid yang mengungkapkan bahwa:

“Pasar Labukkang ini dikelilingi Pasar modern, mindsetnya itu Masyarakat biar belanja 1 asal pake kantong2 alfamart dan itu sudah merasa bangga, padahal Pasar Tradisional seperti Pasar Labukkang juga harus dikembangkan, dan yang belanja hanya orang orang tua dan itu sudah sangat jarang, jaman dulu saya mau 200 penjual disini sekarang nda sampai mi 30”⁴⁷

Dalam hal ini kurangnya inovasi dan modernisasi di Pasar Tradisional seperti Pasar Labukkang juga menjadi tantangan besar, generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi dan memiliki preferensi belanja yang berbeda juga menjadi tantangan. Mereka cenderung lebih memilih berbelanja secara online atau di pasar modern yang menawarkan pengalaman belanja yang lebih sesuai dengan gaya hidup mereka. Pasar Tradisional perlu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan menarik bagi konsumen muda. Kehadiran Pasar modern juga berpengaruh bagi pendapatan sebagian pedagang Hal ini diungkapkan salah satu Pedagang campuran/campuran Ibu Najla yang mengukapkan bahwa:

“sangat berpengaruh, itu tadi saya bilang pembeli sudah sangat jarang datang masi bisa dihitung jari, rame saat hari hari tertentu saja seperti hari raya dan tahun baru”⁴⁸

Ibu Hj. Murni selaku pedagang di Pasar Labukkang menyampaikan hal serupa yang menyatakan bahwa:

“pernting, capek meka begini terus nah sampai ka dirumah menangis ji ku kerja, jaman dulu itu dek sebelum covid lah biasa sehari 800k sampai 1juta saya dapat sekarang kesian biasa sehari tidak ada sama sekali ku dapat”⁴⁹

Eksistensi Pasar Tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi Masyarakat. Pasar Tradisional bukan hanya tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarkomunitas. Di sana, pedagang dan pembeli dapat berinteraksi

⁴⁷ H. Hamid, Ketua KKP Pasar Labukkang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

⁴⁸ Ibu Najla, Pedagang Campuran di Pasar Labukkang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

⁴⁹ Ibu Hj. Murni, Pedagang cakar di Pasar Labukkang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

secara langsung, menciptakan suasana kekeluargaan dan saling percaya yang sulit ditemukan di pusat perbelanjaan modern. Nilai-nilai sosial dan budaya lokal pun terpelihara melalui interaksi yang terus berlangsung setiap hari.

Salah satu tantangan yang dihadapi Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang adalah minimnya informasi yang disampaikan kepada Masyarakat mengenai keberadaan dan jam operasional pasar. Jika tidak ada papan pengumuman, promosi, atau kegiatan yang memperkenalkan kembali pasar kepada publik, maka Masyarakat bisa saja mengira pasar tersebut sudah tutup atau tidak aktif lagi. Hal ini diungkapkan salah satu pembeli di Pasar Labuk kang Ibu Umrah Nur yang mengungkapkan bahwa:

“Dulu saya sangat sering belanja di Pasar Labuk kang tapi sekarang sudah sangat jarang karna penjual sudah sangat sedikit, dan masi banyak Masyarakat parepare masih mempertanyakan apakah ini Pasar Labuk kang masih beroperasi atau tidak, padahal lebih murah Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang dari pada Pasar Modern apalagi kalo ambil banyak biasa na kurangi”⁵⁰

Dari pembeli tersebut dapat dipastikan bahwa ketika jumlah pedagang semakin sedikit dan aktivitas jual beli di pasar mulai menurun, pasar akan tampak sepi dan tidak aktif. Hal ini bisa menimbulkan persepsi bahwa pasar tersebut sudah tidak beroperasi lagi, padahal masih ada pedagang yang berjualan didalam pasar. Kehadiran pasar modern, swalayan, atau minimarket yang buka hingga malam hari dengan promosi yang masif sering kali dapat menggeser perhatian Masyarakat dari Pasar Tradisional. Hal ini membuat orang lebih familiar dengan tempat belanja modern dan tidak lagi mengikuti perkembangan Pasar Tradisional.

Pasar Labuk kang di Kota Parepare memiliki sejumlah peluang untuk kembali eksis dan menjadi pusat aktivitas ekonomi Masyarakat di tengah persaingan Pasar Modern, Digitalisasi juga membuka peluang besar bagi Pasar Labuk kang untuk berkembang. Pemerintah dan pelaku usaha dapat mendorong para pedagang untuk memanfaatkan media sosial dan platform belanja daring

⁵⁰ Ibu Umrah Nur, pembeli di Pasar Labuk kang, Wawancara, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

lokal. Dengan membuat katalog produk harian di Aplikasi WhatsApp atau Facebook, pedagang bisa menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk yang tidak sempat datang langsung ke pasar. Langkah ini sekaligus akan membangun loyalitas pelanggan. Hal ini diungkapkan salah satu UPTD pengelola pasar atas nama Bapak Murdana Mahmud yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya ada peluang untuk eksis kembali, Cuma itu terhalang difisiensi anggaran, kalo saya harusnya dikembangkan potensi pedagang diPasar Labuk kang melalui itu perkenalkan sistem online, tapi itu susah krna pedagang disitu rata rata orang tua semua menuju lansia, bagusny sambil berjualan dipasar berjualan juga di online seperti upload story atau foto produk ta to jadi banyak peluang orang beli, jadi pokoknya harus di ajar itu pedagang untuk mengikuti zaman”⁵¹

Pemerintah juga berupaya meningkatkan daya beli Masyarakat melalui program pasar murah. Dinas Perdagangan Kota Parepare menyelenggarakan Pasar Murah Ramadhan di Kelurahan Labuk kang, dengan menyediakan bahan pokok bersubsidi kepada warga. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, sekaligus meningkatkan kunjungan ke Pasar Tradisional.

2. Strategi Pedagang Pasar Labuk kang Dalam Menghadapi Dominasi Pasar Modern

Pasar Labuk kang di Kota Parepare menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional di tengah dominasi pasar modern. Salah satu tantangan utama adalah persaingan harga yang ketat. Pasar modern sering kali mampu menawarkan harga yang lebih murah dan promo tiap bulannya karena skala ekonomi dan kekuatan negosiasi dengan pemasok besar. Hal ini membuat konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern yang dianggap lebih efisien dan ekonomis.

⁵¹ Murdana Mahmud S.E, Uptd Pengelola Pasar, Wawancara, di Kota Parepare, pada tanggal 9 Mei 2025

Untuk menghadapi dominasi pasar modern, pedagang Pasar Labuk kang perlu mengimplementasikan strategi yang adaptif dan inovatif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah peningkatan kualitas produk dan layanan. Pedagang harus memastikan bahwa produk yang dijual memiliki kualitas yang baik, segar, dan aman dikonsumsi. Selain itu, pelayanan yang ramah dan profesional dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas.

Tawar-menawar bukan hanya soal harga, tapi juga membangun komunikasi dan relasi antara pedagang dan pembeli. Di pasar modern, harga bersifat tetap dan tidak bisa dinegosiasikan, sedangkan di Pasar Tradisional, pembeli merasa lebih dihargai karena diberi ruang untuk menentukan harga yang sesuai. Interaksi ini menciptakan pengalaman belanja yang lebih manusiawi dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Hal ini diungkapkan salah satu Pedagang campuran atas nama Ibu Najla yang mengungkapkan bahwa:

“Pelanggan biasa masih tawar menawar dan langganan saya biasa ambil barang baru nanti dia bayar, makanya langganan banyak yang senang belanja disaya”⁵²

Sistem kepercayaan seperti “ambil dulu, bayar nanti” menunjukkan ikatan sosial dan solidaritas antara pedagang dan pelanggan tetap. Ini adalah strategi yang hanya bisa dijalankan di lingkungan yang memiliki kedekatan sosial tinggi, dan menjadi kekuatan Pasar Tradisional. Di saat kondisi ekonomi sulit, strategi ini membantu menjaga loyalitas pelanggan dan mempertahankan aliran pembeli yang tidak bisa langsung membayar secara tunai.

Strategi-strategi ini menumbuhkan rasa nyaman dan ketergantungan positif. Pelanggan yang sering tawar-menawar dan diberi kelonggaran pembayaran biasanya akan menjadi pelanggan setia. Mereka tidak hanya datang karena harga, tapi karena hubungan emosional dan kepercayaan yang terbangun. Ini menjadi pembeda yang kuat dibandingkan pasar modern yang bersifat impersonal.

⁵² Ibu Najla, Pedagang Campuran di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

Tawar-menawar adalah hal yang lumrah dalam jual beli khususnya di Pasar Tradisional. Hal ini telah terjadi sejak zaman Rasulullah dengan adanya hadis yang menunjukkan terjadinya tawar-menawar, Shahih Sunnah Ibnu Majah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ فَقَالَ لِي: أَتَبِيعُنَا صِحْكَ هَذَا بِدِينَارٍ، وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ؟، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هُوَ نَا صِحْكُكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَتَبِيعُهُ بِدِينَارَيْنِ، وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ؟ قُلْتُ: قَلَّ فَمَا زَالَ يَزِثُّنِي دِينَارًا دِينَارًا وَيَقُولُ مَكَانَ كُلِّ دِينَارٍ: وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ حَتَّى بَلَغَ عَشْرِينَ دِينَارًا، فَلَمَّا اضْتَبْتُ الْمَدِينَةَ أَخَذْتُ بِرَأْسِ النَّاسِ ضَحِجًا فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا بِلَالُ! أَعْطِهِ مِنَ الْغَنِمَةِ عَشْرِينَ دِينَارًا وَقُلْ أَنْطَلِقْ بِنَا صِحْكَ فَأَذْهَبَ بِهِ إِلَى أَهْلِكَ.

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata “Aku bersama Nabi SAW dalam suatu pertempuran, kemudian beliau bersabda kepadaku, “apakah kamu mau menjual tempat minuman ini dengan satu dinar ? semoga Allah mengampunimu.” Aku menjawab, “Wahai Rasulullah, tempat minuman ini akan menjadi milikmu jika aku sampai ke Madinah nanti. “ Rasulullah bertanya, “Apakah kamu mau menjual tempat minuman ini dengan dua dinar ? semoga Allah mengampunimu. (Jabir) berkata, “Rasulullah masih terus menawar barang tersebut dengan menambah dinar per dinar, dan beliau selalu menyebutkan “semoga Allah mengampunimu” dalam setiap dinar yang ditambahnya, hingga semuanya mencapai dua puluh dinar. Setibanya di Madinah, aku raih tempat minuman itu dan aku berikan kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, ‘ wahai bilal, berilah kepadanya dari hasil rampasan perang.“ Beliau melanjutkan, “Bawalah kembali tempat minum itu, dan pulanglah kepada keluargamu.”⁵³

⁵³ Abdullah, A. S. (2017). *Praktik tawar-menawar dalam jual beli di Pasar Tradisional Blauran/Pasar Besar Palangka raya perspektif hukum islam*. IAIN Palangka Raya.

Strategi pedagang Memberikan utang atau sistem pembayaran tempo (utang dagang) adalah salah satu strategi yang sering digunakan pedagang tradisional untuk mempertahankan pelanggan setia, terutama di lingkungan pasar rakyat atau komunitas kecil seperti di Pasar Labukkang, Kota Parepare. Strategi ini, meskipun memiliki risiko, tetap dianggap efektif dalam menjaga hubungan baik dan membangun kepercayaan dengan pelanggan. Hal ini diungkapkan selaku pedagang sayur atas nama Ibu Hj. Sehni yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada strategi yang saya lakukan, tapi biasa orang selalu mau mengutang saya kasih tapi sekarang sudah tidak mau karena banyak yang tidak mau bayar utangnya biasa sampai 400 ribu sampai sekarang nda ada kabarnya”⁵⁴

Hal tersebut tentu sangat dilarang Dalam Islam, utang adalah perkara yang sangat serius dan harus dipenuhi dengan penuh tanggung jawab. Seseorang yang berutang tetapi tidak berniat untuk membayar atau sengaja tidak membayar dianggap melakukan dosa besar. Tanggapan Islam terhadap orang yang berutang tapi tidak mau membayar sangat tegas, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad.

Rasulullah SAW Bersabda :

"Barang siapa yang berutang dan berniat tidak membayarnya, maka ia akan menemui Allah sebagai seorang pencuri."
(HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menunjukkan bahwa utang tanpa niat membayar dipandang sama buruknya dengan pencurian. Artinya, orang yang tidak membayar utang padahal mampu atau sengaja menunda-nunda pembayarannya dianggap telah merampas hak orang lain.

Di tengah tantangan ekonomi dan perubahan perilaku konsumen, sebagian pedagang di Pasar Tradisional, seperti di Pasar Labukkang Kota Parepare, tampak tidak lagi memiliki strategi yang jelas untuk mempertahankan pembeli. Mereka cenderung pasrah terhadap keadaan pasar yang kian sepi. Beberapa di antara

⁵⁴ Ibu Hj. Sehni, Pedagang sayur di Pasar Labukkang, Wawancara, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

mereka beranggapan bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah, sehingga apapun yang terjadi dianggap sebagai takdir yang tidak perlu diperjuangkan lebih jauh.

Sikap pasrah ini, meskipun dilandasi keyakinan religius, sering kali membuat para pedagang enggan berinovasi atau mencoba pendekatan baru dalam berdagang. Mereka tidak tertarik mengikuti pelatihan, tidak memperhatikan tampilan lapak, bahkan tidak mau mencoba strategi sederhana seperti promosi di sosial media masing-masing. Ketidakaktifan ini bisa menjadi penghambat dalam upaya menghidupkan kembali Pasar Tradisional, apalagi ketika persaingan dari Pasar modern dan platform belanja online yang semakin kuat.

3. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam menjaga Eksistensi Pasar Labuk kang dari Perspektif Ekonomi Islam

Pemerintah dan Masyarakat berperan penting sebagai pelaku utama dalam mempertahankan keberadaan Pasar Labuk kang. Pemerintah memiliki peran penting sebagai pengatur dan pelindung pasar agar tercipta keadilan, keseimbangan. Masyarakat dapat memilih berbelanja di Pasar Tradisional sebagai bentuk dukungan terhadap ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Pemerintah juga berperan penting dalam revitalisasi fisik dan pengelolaan pasar. Banyak Pasar Tradisional yang mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat fasilitas yang kurang memadai. Melalui program renovasi, penyediaan infrastruktur dasar seperti sanitasi, dan tata ruang yang rapi, pemerintah dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pasar. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan transaksi ekonomi serta loyalitas konsumen terhadap Pasar Tradisional. Hal ini diungkapkan salah satu pedagang sayur di Pasar Labuk kang atas nama HJ. Sehni yang mengungkapkan bahwa:

“Kalo fasilitas sangat jauh sama yang dulu sekarang sudah ada perubahan dan lebih teratur dan pemerintah hanya beberapa kali kunjungan disini dan disini harus selalu bersih”⁵⁵

Dari pernyataan tersebut Perbaikan fasilitas dan infrastruktur Pasar Labuk kang, seperti sanitasi, area parkir, sistem keamanan, dan pengelolaan sampah, sangat penting untuk meningkatkan daya saing Pasar Tradisional terhadap pasar modern. Dalam Islam, kebersihan dan kenyamanan dalam transaksi termasuk bagian dari etika muamalah.

Masyarakat di sekitar Pasar Labuk kang, Kota Parepare, semakin sering menyuarakan keluhan bahwa pasar tersebut kini terasa seperti “pasar mati.” Banyak warga mengeluhkan suasana pasar yang sepi, minim aktivitas jual beli, serta banyak lapak yang kosong atau tutup. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan beberapa tahun lalu ketika Pasar Labuk kang masih menjadi salah satu pusat keramaian dan aktivitas ekonomi Masyarakat pesisir. Hal ini diungkapkan Ketua KKP Pasar Labuk kang atas nama H. Hamid yang mengungkapkan bahwa:

“kalau mau diliat ini Pasar Labuk kang istilahnya sudah mati suri, dan yang beli hanya itu itu saja tidak ada perkembangan, biar Masyarakat sini juga sudah malas kesini, dan penjual juga banyak mi tutup”⁵⁶

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Hj. Murni yang mengungkapkan bahwa:

“Sangat sangat sepi kayak mi Pasar Mati, Kalo untuk Masyarakat sekitar sini sudah jelas masih mengenali Pasar Labuk kang, tapi tetap jarang mi yang datang belanja disini”⁵⁷

Berdasarkan hasil Wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Masyarakat sekitar masih mengenali Pasar Labuk kang tapi tidak mengandalkan Pasar Labuk kang karena sudah terlihat seperti Pasar Mati karena tidak jarang

⁵⁵ Ibu Hj. Sehni, Pedagang Sayur di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

⁵⁶ H. Hamid, Ketua KKP Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

⁵⁷ Ibu Hj. Murni, Pedagang Cakar di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

terlihat aktivitas jual beli dipasar tersebut yang membuat perspektif Masyarakat untuk tidak masuk di Pasar Labuk kang.

Masyarakat di imbau untuk tetap mendukung Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang dengan cara berbelanja secara rutin sebagai bentuk dukungan terhadap ekonomi lokal, Ekonomi Islam mendorong terciptanya pasar yang sehat dan adil. Persaingan diperbolehkan asalkan tidak merusak keadilan dan tidak menimbulkan dominasi. Eksistensi Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keberpihakan kepada ekonomi rakyat kecil.

Salah satu kebijakan Pemerintah daerah melakukan perubahan rekayasa lalu lintas dengan mengubah jalan utama yang sebelumnya dua jalur menjadi satu jalur. Kebijakan ini dilakukan dengan alasan untuk mengurangi kepadatan kendaraan dan memberi ruang lebih untuk pejalan kaki serta fasilitas umum lainnya. Namun, perubahan ini justru berdampak negatif terhadap aktivitas ekonomi di sekitar jalan tersebut, khususnya bagi angkutan umum dan Pasar Tradisional yang ada di kawasan tersebut. Hal ini diungkapkan Ketua KKP Pasar Labuk kang atas nama H. Hamid yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor kenapa sepi Pasar Labuk kang yaitu karna kebijakan pemerintah yang mengubah jalan Bau Massepe yang dulunya 2 jalur jadi 1 jalur, yang artinya pembeli susah mendapatkan angkutan umum harus keliling baru bisa dapat angkutan umum”⁵⁸

Hal ini menjadi dampak yang paling dirasakan dan sulitnya kendaraan angkutan umum menjangkau area Pasar Tradisional. Jalur yang sempit membuat kendaraan umum kesulitan berhenti dan menaikkan penumpang tanpa mengganggu arus lalu lintas. Akibatnya, sopir angkutan memilih menghindari rute tersebut, dan para penumpang pun mulai enggan menggunakan jasa angkutan

⁵⁸ H. Hamid, Ketua KKP Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

umum yang aksesnya terbatas ke pasar. Hal ini menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung pasar secara signifikan.

Dengan berkurangnya jumlah pengunjung, aktivitas jual beli di Pasar Tradisional ikut terdampak. Banyak pedagang mengeluh karena dagangannya tidak lagi habis terjual seperti sebelumnya. Pembeli merasa lebih nyaman berbelanja di tempat lain yang akses jalannya lebih mudah dan terjangkau, seperti pusat perbelanjaan modern atau toko di pinggir jalan besar yang tidak terkena perubahan jalur. Kondisi ini memperlemah posisi Pasar Tradisional dalam persaingan ekonomi lokal.

Pemerintah memiliki peran penting sebagai *hakim* atau regulator dalam ekonomi Islam. Salah satu tanggung jawab utamanya adalah menciptakan lingkungan ekonomi yang adil dan kompetitif. Dalam konteks Pasar Labuk kang, pemerintah perlu memastikan infrastruktur pasar memadai, akses transportasi mudah, serta kebijakan yang tidak mematikan Pasar Tradisional. Pemerintah juga wajib mengawasi harga, mencegah monopoli, dan melindungi pedagang kecil dari dominasi pelaku usaha besar yang tidak seimbang. Hal ini diungkapkan salah satu UPTD pengelola pasar atas nama Bapak Murdana Mahmud yang mengungkapkan bahwa:

“Kalo itu Dinas Perdagangan bidang kemetrolagian rutin mengecek timbangan di Pasar Labuk kang apakah sudah sesuai ukurannya dan tidak ada kecurangan dan sudah melabeli timbangan yang sudah di atur ukurannya agar pas dan inshaallah sudah sesuai syariah”⁵⁹

Dalam perspektif ekonomi Islam, menjaga eksistensi Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang di Kota Parepare merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan Masyarakat. Pasar adalah tempat utama berlangsungnya muamalah (transaksi ekonomi) yang halal, adil, dan transparan. Oleh karena itu, eksistensinya harus dijaga agar tetap menjadi sarana distribusi yang mendukung

⁵⁹ Murdana Mahmud S.E, Uptd Pengelola Pasar, Wawancara, di Kota Parepare, pada tanggal 9 Mei 2025

kesejahteraan umat serta menjauhkan dari praktik ekonomi yang merugikan atau tidak adil.

Sebagian warga juga menyampaikan keprihatinan terhadap nasib para pedagang yang semakin terjepit oleh sepi pembeli. Ada pedagang yang memilih pindah tempat atau bahkan berhenti berjualan karena tidak lagi mendapatkan penghasilan yang cukup. Warga berharap ada tindakan konkret dari pemerintah, mulai dari perbaikan akses, program pembinaan pedagang, hingga pengaktifan kembali pasar melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi.

Keluhan-keluhan ini menunjukkan bahwa Pasar Labuk kang membutuhkan perhatian serius agar tidak benar-benar mati. Pemerintah dan seluruh elemen Masyarakat diharapkan bisa bergandengan tangan untuk membangkitkan kembali semangat pasar sebagai pusat ekonomi rakyat yang berdaya saing dan hidup kembali seperti dulu. Ibu Hj. Murni selaku pedagang cakar mengungkapkan bahwa:

“Pokoknya harapan saya bagaimana ini Pasar Labuk kang bisa lagi naik dan dikenali banyak orang, biasa masuk pemerintah Cuma ya begitu pergi saja kunjungan Cuma nda di tau sapa tau ada rencana kesian supaya bisa lagi berkembang ini Pasar Labuk kang”⁶⁰

Hal yang sama di ungkapkan oleh Bapak H. Hamid selaku Ketua KKP Pasar Labuk kang yang mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku Tokoh Masyarakat mewakili pembeli harapannya itu mau di ubah itu jalur di bau massepe menjadi 2 jalur lagi karna orang susah dapat Pete-pete kalo mau pulang harus dulu menyebrang ke Agus Salim baru bisa dapat Pete-pete kalo untuk pedagang teruslah berlaku jujur dan ramah sama pembeli, dan untuk pedagang harusnya belajar main sosial media belajar bagaimana caranya untuk menarik pelanggan lagi supaya mau belanja di Pasar Labuk kang”⁶¹

⁶⁰ Ibu Hj. Murni, Pedagang cakar di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

⁶¹ H. Hamid, Ketua KKP Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

Dengan sinergi antara pemerintah dan Masyarakat, pasar seperti Labuk kang bisa tetap eksis dan bahkan berkembang menjadi pusat muamalah yang berkah, adil, dan berkelanjutan. Dalam ekonomi Islam, keberhasilan sebuah pasar tidak hanya dilihat dari sisi keuntungan finansial, tetapi juga dari sejauh mana pasar itu mampu menjaga etika, keadilan sosial, dan kemaslahatan umum.

Selain itu, dalam Islam, pemerintah dianjurkan untuk memberdayakan Masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan ekonomi, termasuk cara berdagang secara profesional dan sesuai syariat. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, digital marketing, hingga manajemen keuangan sederhana, pemerintah dapat meningkatkan kapasitas pedagang agar lebih siap menghadapi tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan prinsip *ihsan* (berbuat terbaik) dalam ekonomi Islam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tantangan dan Peluang Pasar Labuk kang Kota Parepare dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional di tengah persaingan Pasar Modern

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare dan pedagang di Pasar Labuk kang Kota Parepare, maka dapat dijelaskan bahwa Tantangan dan Peluang Pasar Labuk kang Kota Parepare dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional di tengah persaingan Pasar Modern yaitu sebagai berikut:

UPTD Pengelola Pasar Labuk kang menyadari bahwa keberadaan Pasar Tradisional saat ini menghadapi tekanan besar akibat pertumbuhan pasar modern yang kian menjamur. Tantangan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan fasilitas fisik yang lebih modern dan bersih di pasar swalayan atau minimarket, tetapi juga dengan perubahan pola konsumsi Masyarakat yang cenderung lebih menyukai kenyamanan, kecepatan, dan sistem yang serba digital.

Namun demikian, pihak UPTD tidak memandang tantangan ini sebagai ancaman semata, tetapi juga sebagai pendorong untuk melakukan evaluasi dan inovasi dalam pengelolaan Pasar Tradisional. Dalam konteks ini, UPTD menilai bahwa Pasar Labuk kang masih memiliki sejumlah peluang strategis untuk tetap eksis dan bersaing, terutama karena karakteristik Pasar Tradisional yang berbasis pada kedekatan sosial, interaksi langsung antara pedagang dan pembeli, serta keberadaan produk-produk lokal yang segar dan khas. UPTD juga melihat peluang besar dalam meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya mendukung ekonomi lokal dan produk UMKM, serta adanya arah kebijakan pemerintah daerah yang kini lebih berpihak kepada pelestarian Pasar Tradisional. Oleh karena itu, UPTD berkomitmen untuk terus memperbaiki infrastruktur pasar, meningkatkan kebersihan dan kenyamanan, serta mendorong revitalisasi manajerial agar Pasar Labuk kang dapat menjadi representasi Pasar Tradisional yang modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai kultural dan lokalitasnya.

Keberadaan Indomart, Alfamart dan Alfamidi ini perlahan mulai mengusur keberadaan Pasar Tradisional dan pedagang kelontong yang berada di sekitar pasarsehingga membuat para pedagang kehilangan pelanggan pelanggannya. aktivitas Masyarakat lebih cenderung memilih untuk berbelanja di Indomart, Alfamart dan Alfamidi dibandingkan di Pasar Tradisional konsumen lebih nyaman berbelanja di Indomart, dengan semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di toko-toko kelontong dan Pasar Tradisional, tentu ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang Pasar Tradisional tersebut. Ditambah lagi pasar modern tersebut menjual berbagai macam kebutuhan barang-barang yang sama dengan yang ada

diPasar Tradisional. hampir semua produk yang dijual di Pasar Tradisional atau dapat ditemui di pasar modern tersebut.⁶²

Meski demikian, Pasar Labukkang tetap memiliki peluang untuk bertahan dan bersaing. Salah satunya adalah dengan mengandalkan hubungan sosial yang kuat antara pedagang dan pelanggan, yang masih menjadi keunggulan Pasar Tradisional. Selain itu, harga barang di Pasar Tradisional cenderung lebih fleksibel dan bisa dinegosiasikan, sesuatu yang tidak dimiliki oleh pasar modern. Jika dikelola dengan baik dan diberi sentuhan inovasi, seperti digitalisasi transaksi atau perbaikan tata letak pasar, maka Pasar Labukkang dapat menjadi alternatif belanja yang tetap relevan dan diminati Masyarakat.

Pasar Tradisional masih memiliki peluang untuk bertahan dan berkembang. Keunggulan seperti hubungan sosial yang erat antara pedagang dan pelanggan, fleksibilitas harga, serta keberagaman produk lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri. Jika dikelola dengan baik dan diberi sentuhan inovasi, seperti digitalisasi transaksi atau perbaikan tata letak pasar, maka Pasar Tradisional dapat menjadi alternatif belanja yang tetap relevan dan diminati Masyarakat.⁶³

Selain itu, jalur satu arah memaksa kendaraan harus mengambil rute memutar yang lebih jauh untuk bisa kembali ke lokasi pasar, sehingga menurunkan efisiensi perjalanan dan membuat banyak sopir angkutan enggan melintasi kawasan tersebut. Masyarakat yang biasa berbelanja ke pasar pun mulai beralih ke tempat yang lebih mudah diakses seperti toko modern atau pasar daring, yang kini menjadi pesaing utama Pasar Tradisional.

⁶² Nasution, A. S., Monalisa, M., & Manyamsari, I. (2024). Keberlangsungan Pedagang Pasar Tradisional Di Tengah Eksistensi Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Tradisional Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 104–110.

⁶³ Kumallasari, I. N., Kismini, E., & Rini, H. S. (2023). Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional di Tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kota Kudus. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 1(1), 86–93.

Tantangan yang dihadapi antara lain adalah perubahan preferensi konsumen yang kini lebih memilih kenyamanan, kebersihan, dan kepraktisan berbelanja di pasar modern. Selain itu, akses menuju Pasar Labuk kang yang kurang memadai, terutama setelah perubahan jalur lalu lintas, turut memperparah situasi. Tidak sedikit konsumen yang mengeluhkan sulitnya menjangkau pasar, sehingga mereka beralih ke pusat perbelanjaan yang lebih mudah diakses.

Para pedagang dan warga sekitar telah menyuarakan keluhan terkait kebijakan ini. Mereka berharap pemerintah bisa mengevaluasi ulang pengalihan jalur tersebut atau mencari solusi agar angkutan umum tetap bisa singgah dengan mudah di dekat pasar. Beberapa usulan Masyarakat antara lain membuat jalur khusus atau di sekitar pasar agar akses pembeli tetap terjaga.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pertimbangan dampak ekonomi dalam setiap kebijakan penataan kota. Pemerintah perlu melakukan kajian dampak sosial dan ekonomi sebelum mengimplementasikan perubahan infrastruktur, khususnya di kawasan yang menjadi pusat ekonomi rakyat. Evaluasi dan dialog terbuka dengan pedagang serta warga sekitar pasar sangat diperlukan untuk menemukan solusi yang adil dan mendukung keberlangsungan Pasar Tradisional.

2. Strategi Pedagang Pasar Tradisional dalam Menghadapi dominasi Pasar Modern

Dalam menghadapi dominasi pasar modern, UPTD melihat bahwa strategi yang dilakukan oleh pedagang Pasar Labuk kang sudah menunjukkan arah yang positif, meskipun masih perlu diperkuat dan difasilitasi secara berkelanjutan. Para pedagang mulai menunjukkan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kebersihan lapak, dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan pelanggan. Mereka juga secara perlahan mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan memperluas jangkauan pasar mereka, meskipun belum optimal. Melihat perkembangan ini, UPTD

merasa bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan-pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan sederhana, dan pengenalan teknologi digital, termasuk penggunaan aplikasi pembayaran non-tunai.

UPTD menilai bahwa transformasi Pasar Tradisional tidak harus berarti menyerupai pasar modern secara keseluruhan, tetapi menggabungkan unsur tradisional dengan inovasi-inovasi baru yang tetap menjunjung nilai lokal dan kebersamaan.

Pedagang di Pasar Labukkang harus mulai menerapkan strategi dagang yang lebih aktif dan adaptif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pelayanan, seperti memberikan harga bersaing, menjaga kebersihan tempat usaha, serta membangun hubungan personal dengan pelanggan agar loyalitas tetap terjaga. Beberapa pedagang juga sudah mulai menerapkan sistem utang bagi pelanggan tetap sebagai bentuk kepercayaan dan loyalitas jangka panjang.

Dalam melakukan transaksi bisnis Rasulullah menggunakan kejujuran sebagai etika dasar. Cakupan jujur ini sangat luas, seperti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan cacat pada barang dagangan, menimbang barang dengan timbangan yang tepat, dan lain-lain. Kejujuran adalah nilai terpenting yang selalu ditanamkan kepada diri sendiri dan kepada karyawan, karena nilai kejujuran adalah pondasi untuk ketahanan perusahaan dalam menjalankan bisnis ini.⁶⁴

Selain itu, pedagang perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memasarkan produk, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pedagang dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik konsumen dari luar wilayah. Strategi kolaboratif

⁶⁴ Astuti, An Ras Try. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

antar pedagang, seperti mengadakan promo bersama atau bazar mingguan, juga dapat menjadi cara untuk menghidupkan suasana pasar dan menarik pengunjung kembali. Kesadaran untuk terus belajar dan berinovasi merupakan kunci untuk bersaing secara sehat dengan pasar modern.

Sebagian pedagang harus mulai menerapkan strategi pemasaran sederhana dengan memanfaatkan media sosial, terutama WhatsApp dan Facebook, untuk menjangkau konsumen lebih luas. Namun, masih banyak pedagang yang belum memiliki kapasitas digital, dan mereka cenderung pasif menghadapi perkembangan pasar. Strategi lainnya termasuk penyesuaian harga agar tetap kompetitif dengan pasar modern, serta diversifikasi produk, misalnya dengan menambah jenis barang kebutuhan rumah tangga. Kendati demikian, kurangnya pendampingan dan pelatihan dari pemerintah menjadi hambatan utama dalam optimalisasi strategi ini.

Pasar Tradisional masih mempunyai beberapa keunggulan. Pertama adalah adanya kesempatan tawar menawar. Dengan adanya tawar menawar ini membuat penjual dengan pembeli saling bertegur sapa. Ada sentuhan humanis, sehingga mempunyai kedekatan personal maupun emosional. Terkadang antara penjual dan pembeli saling mengenal dengan baik, bahkan mengenal keluarganya masing-masing dan saling mengundang jika mempunyai hajatan. Hal ini tentunya tidak akan kita dapatkan apabila berbelanja di pasar modern.

Keunggulan yang kedua adalah masalah kualitas. Kualitas disini dikaitkan dengan kesegaran, misalnya untuk sayur-mayur, daging, dan ikan. Pembeli yang teliti akan dengan mudah mendapatkannya dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga di pasar modern. Ketiga adalah Pasar Tradisional juga buka lebih pagi jika dibandingkan Pasar Tradisional. Bahkan sejak dinihari kegiatan di Pasar Tradisional sudah dimulai. Keempat, yang menjadi keunggulan Pasar Tradisional adalah konsumen akan dengan cepat mengetahui adanya perubahan harga. Bahkan konsumen akan dengan cepat dapat membandingkan harga antara penjual yang satu dengan penjual

lainnya, dengan demikian konsumen akan mendapatkan barang sesuai dengan keinginannya, tentunya dengan harga yang lebih murah.⁶⁵

Para pedagang Pasar Labukkang adalah bagian yang tak terpisahkan dari denyut nadi kehidupan ekonomi Masyarakat. Di antara para pedagang, terdapat mereka yang sepenuhnya menggantungkan hidup dan penghasilan dari aktivitas di pasar ini. Setiap hari, dari pagi yang masih gelap hingga sore hari menjelang senja, mereka hadir membuka lapak, menata dagangan, dan melayani pelanggan dengan penuh kesabaran dan semangat. Bagi para pedagang, pasar bukan hanya tempat usaha, tetapi juga ruang pengabdian, tempat bertahan hidup, dan ladang untuk meraih keberkahan rezeki. Kegigihan dan kerja keras para pedagang ini adalah potret nyata keteguhan hati dalam menghidupi keluarga di tengah kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, terutama dari kehadiran pasar modern yang serba cepat dan praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 pedagang di Pasar Labukkang Kota Parepare sebagian pedagang pendapatan utamanya dengan berjualan di Pasar Labukkang, namun demikian, semangat juang yang terpancar dari wajah-wajah mereka adalah cermin dari ketahanan ekonomi rakyat yang sesungguhnya. Di sisi lain, ada pula pedagang yang menjadikan Pasar Labukkang sebagai usaha sampingan—mereka memiliki sumber penghasilan lain namun tetap memilih untuk menjaga keterlibatan dalam aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional. Para pedagang ikut meramaikan pasar, menambah ragam pilihan produk bagi pembeli, dan menunjukkan bahwa Pasar Tradisional tetap memiliki daya tarik serta nilai ekonomis yang patut dipertahankan. Baik yang bergantung penuh maupun yang menjadikan pasar sebagai penghasilan tambahan, seluruh pedagang memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi Pasar Labukkang. Semangat dan kontribusi mereka

⁶⁵ Indah Nur Kumallasari, Elly Kismini, Hartati Sulistyono Rini, *EKSISTENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI TENGAH PERSAINGAN DENGAN PASAR MODERN DI KOTA KUDUS*, Journal of Indonesian Social Studies Education, Vol. 1 No. 1, 2023, hlm. 92.

bersama-sama menciptakan kehidupan pasar yang dinamis, gotong royong, dan sarat nilai sosial. Karena itulah, penting bagi kita semua untuk terus menjaga solidaritas antar pedagang, membangun pasar dengan nilai kejujuran dan kebersamaan, serta menjaga semangat agar pasar ini tidak hanya bertahan, tetapi berkembang sebagai simbol kekuatan ekonomi rakyat yang bermartabat.

3. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam menjaga Eksistensi Pasar Labukkang dari Prespektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi setiap manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat sejahtera, tujuan daripada melakukan kegiatan ekonomi tersebut adalah untuk mencapai kemakmuran hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang mengalami penurunan pendapatan setelah pasar modern hadir, sehingga lebih sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Peran pemerintah dan Masyarakat dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional seperti Pasar Labukkang sangat vital, terlebih jika ditinjau melalui perspektif ekonomi Islam yang menekankan keadilan, keberkahan, dan pemerataan ekonomi. UPTD memandang bahwa pendekatan ekonomi Islam sangat relevan dengan prinsip dasar pengelolaan Pasar Tradisional, di mana interaksi antara penjual dan pembeli didasarkan pada kejujuran, saling menguntungkan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Dalam konteks ini, UPTD menilai bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan regulasi yang adil dan melindungi pasar rakyat dari tekanan pasar besar yang kapitalistik.

Pemerintah juga harus hadir dalam memberikan pembinaan berkelanjutan, memperkuat infrastruktur pasar, serta memastikan bahwa kegiatan jual beli berlangsung dalam suasana yang transparan dan aman. Di sisi lain, Masyarakat juga diharapkan untuk turut serta mendukung Pasar Tradisional melalui loyalitas konsumen dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan pasar. UPTD sendiri telah mulai mengadopsi nilai-nilai

ekonomi Islam dalam pengelolaan pasar, seperti mendorong pedagang untuk berlaku jujur dalam timbangan, menghindari riba, serta menjalankan muamalah sesuai tuntunan syariah. Dengan kolaborasi antara pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan Masyarakat, UPTD yakin bahwa eksistensi Pasar Labukkang tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang sebagai Pasar Tradisional yang relevan dan unggul di tengah modernisasi.

Pemerintah Kota Parepare memiliki peran penting dalam menciptakan keadilan ekonomi dan melindungi pelaku usaha kecil dari dominasi pasar besar. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang layak, perbaikan akses transportasi, serta pengaturan kebijakan yang mendukung pengembangan Pasar Tradisional.

- a) Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak islam.
- b) Keadilan harus di tetapkan di semua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan produksi maupun konsumsi yaitu dengan aransemen efesiensi dan memberantas keborosan kedalam keadian distribusi adalah penilaian terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat atau kadar sebenarnya.
- c) Keadilan berarti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil tertentu dari kegiatan ekonomibag mereka yan tidak mampu memasuki pasar atau tidak sanggup membelinya menurut kekuatan pasar, yaitu kebijaksanaan melalui zakat, infaq da sedekah. Untuk menjadikan intraksi manusia dengan lainnya sebagai hubungan harmonis dan menyenangkan maka al-Qur`an dan assunnah menuntunnya untuk berpegang teguh pada syariat dan akhlak yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya.⁶⁶

⁶⁶ Yunus, Mukhtar. "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Madhui)." *Istiqra'* 4, no. 2 (2017).

Pemerintah Kota Parepare menyadari pentingnya pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi Masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengadakan program pembinaan yang diberi nama “Sekolah Pasar”. Program tersebut bertujuan untuk membantu mengembangkan usaha pedagang. Melalui program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang supaya tidak hanya berfokus pada aspek jual beli, tetapi juga pada pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sitti Hasbiah yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan revitalisasi pasar adalah peningkatan kapasitas pedagang sehingga harus memprioritaskan pemberdayaan pedagang untuk meningkatkan daya saing.⁶⁷

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung Pasar Tradisional dengan memilih berbelanja secara sadar di pasar yang dijalankan secara jujur dan halal. Kesadaran ini sejalan dengan prinsip ukhuwwah (persaudaraan) dan maslahah (kemaslahatan umum) dalam Islam, di mana menjaga roda ekonomi lokal berarti menjaga kesejahteraan bersama.

Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah dan Masyarakat, serta dengan mengedepankan prinsip keadilan dan keberkahan dalam ekonomi Islam, Pasar Labuk kang dapat kembali menjadi pusat aktivitas ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga bernilai ibadah dan sosial.

⁶⁷ Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Prespektif Manajemen dan Ekonomi Kelembagaan* (Yogyakarta: Carabaca, 2014), h 121.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis pembahasan dan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pasar Labuk kang Kota Parepare menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional, seperti persaingan dengan pasar modern, minimnya fasilitas, dan kebijakan lalu lintas yang menghambat akses pengunjung. Selain itu, perubahan gaya hidup Masyarakat yang lebih memilih pasar modern turut melemahkan posisi Pasar Tradisional.
2. Para pedagang Pasar Tradisional tetap berupaya bertahan dengan menerapkan berbagai strategi, seperti meningkatkan pelayanan, menjaga kualitas barang dagangan, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, menawarkan harga yang kompetitif, serta mempertahankan ciri khas pelayanan tradisional yang bersifat kekeluargaan.
3. Pemerintah dan Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi pasar ini. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa kebijakan yang berpihak pada pedagang kecil, perbaikan infrastruktur pasar, Sementara Masyarakat diharapkan tetap mendukung keberadaan Pasar Tradisional sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam perspektif ekonomi Islam, menjaga Pasar Tradisional berarti menjaga prinsip keadilan, tolong-menolong, dan distribusi ekonomi yang merata. Oleh karena itu, sinergi antara pedagang, pemerintah, dan Masyarakat sangat diperlukan demi menjaga keberlanjutan Pasar Labuk kang sebagai simbol ekonomi kerakyatan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang berdampak pada aksesibilitas pasar, seperti pengaturan lalu lintas, agar tidak merugikan aktivitas ekonomi di Pasar Labuk kang. Dan Diharapkan kepada Pemerintah hendaknya lebih aktif dalam memberdayakan Pasar Tradisional sebagai bentuk penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan bersama.
2. Diharapkan Para Pedagang perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam bidang pemasaran, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Penggunaan media sosial, sistem pemesanan online, dan layanan antar barang bisa menjadi inovasi yang mendukung daya saing Pasar Tradisional di era modern. Dan tetap melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan ajaran islam.
3. Diharapkan kepada Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran untuk mendukung ekonomi lokal dengan tetap berbelanja di Pasar Tradisional, sebagai bentuk solidaritas sosial dan upaya menjaga keseimbangan distribusi ekonomi Masyarakat di Pasar Labuk kang Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2017). *Praktik Tawar-Menawar Dalam Jual Beli Di Pasar Tradisional Blauran/Pasar Besar Palangka Raya Perspektif Hukum Islam*. IAIN Palangka Raya.
- Abdullah Zaky Al Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bandung PT. Pustaka Setia Pertama 2022
- Al-Qur'an Al-Karim
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008
- Al Masitoh, E. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional. *Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*.
- Alam S. (2013). *Ekonomi Untuk SMA Dan MA Kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., ... & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- AINI, N. I. A. N. U. R. (2023). *EKSISTENSI PEDAGANG PASAR MALAM PUSKOPAU KOTA PEKANBARU DALAM PERSAINGAN EKONOMI MODERN MENURUT EKONOMI SYARIAH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Arif, F. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: *Usaha Nasional*.
- Astuti, An Ras Try. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.

- Bahri, Andi. "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014).
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 21, 141.
- Husen Randi, Akhmad Suharto, And Tatit Diansari Reskiputri, "Analisis Pengaruh Brand Ambassador Dan Harga Pada Aplikasi Ruang Guru Terhadap Minat Beli Konsumen Pada SMAN 03 Jember," *BUDGETING : Journal Of Business, Management And Accounting* 4, No. 1 (2022): 27–37, <https://doi.org/10.31539/Budgeting.V4i1.4050>.
- Indah Nur Kumallasari, Elly Kismini, Hartati Sulisty Rini, *EKSISTENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI TENGAH PERSAINGAN DENGAN PASAR MODERN DI KOTA KUDUS*, *Journal Of Indonesian Social Studies Education*, Vol. 1 No. 1, 2023, Hlm. 92.
- Imamudin Yuliadi, (2001), *Ekonomi Islam Dan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam
- Istifhama, L. (2015). Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Kebijakan Publik Sebagai Strategi Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional. *Tasyri'*, 22(2), 155-173.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kumallasari, I. N., Kismini, E., & Rini, H. S. (2023). Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Dengan Pasar Modern Di Kota Kudus. *Journal Of Indonesian Social Studies Education*, 1(1), 86–93.
- Maskuroh, N. (2019). *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. IAIN Metro.

- Malano, H. (2013). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mansyuri, M. I. (2020). Analisis Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi Modal Pada PT Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 143-160.
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mujahidin, A. (2005). Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis). *Hukum Islam*, 4(2), 3.
- Mujahidin, H. A. (2014). Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara Dan Pasar. *Language*, 25(269p), 23cm.
- Mulyadi, M. (2012). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial. J Akarta: Public Institute.
- Mustafa Edwin Nasution Dkk, (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, A. S., Monalisa, M., & Manyamsari, I. (2024). Keberlangsungan Pedagang Pasar Tradisional Di Tengah Eksistensi Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Tradisional Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 104–110.
- Novia Wahyu Ningsih, *Eksistensi Pasar Tradisional Cakruk Terhadap Hegemoni Pasar Modern Dan E-Commerce Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam Di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2021), H. 1-198
- Ni Made Nopi Ariani, “Eksistensi Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Dengan Pasar Modern Di Kabupaten Buleleng” Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Humanika*, Volume. 8., No. 2., (2018), H. 125-133
- Nurhayati, S. F. (2014), *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*, Jurnal Fakultas
- Nurhayati, S. F. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat.

- Nasrudin Muzakki, *Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel Modern Berjejaring Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), H. 1-93
- Oktaviany, V. V., Yunanza, D. D., & Olivia, A. (2023). Analisis Peramalan Jumlah Mahasiswa Baru Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Pangestu, Dian Rezky, dkk. Jaminan Konsumsi Halal pada Jual Beli Ayam Potong di Pasar Lakessi Kota Parepare. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2022.
- Pengkajian, P. (2011). Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Pramudyo, A. (2014). Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1).
- Qaes, M., Irwan, M., & Huzaini, M. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Operasionalisasi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB Unit Lombok Barat. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 60-77.
- Ramayani, R., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Lokal Pembangunan Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus: Ikan Larangan Dibatu Busuk Kelurahan Lambung Bukit Pauh Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1582-1590.
- Rima Elya Dasuki, “Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View,” *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, No. 3 (2021): 447–54, <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V12i3.710>.
- Romadhon, Y. A. (2006). Doctors, Market Yourself Atau Praktik Anda Tidak Laku. *Jakarta: Tiga Serangkai*.
- Sasanto, R., & Yusuf, M. (2010). Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa). *Jurnal Planesa*, 1(1).

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sianipar, G. T., Mardiana, M., & Isbah, U. (2024). Penerapan Konsep Resources Based View (RBV) Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Industri Rumah Tangga Pengolahan Amplang Udang Di Kecamatan Tembilahan Kota. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1558–1566
- Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Prespektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan* (Yogyakarta: Carabaca, 2014), H 121.
- Siti Masyitoh Et Al., “Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kaauss Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram),” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 14, No. 1 (2017): 82–95.
- Situmorang, Sembiring, And Sianturi, “Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX (Maret 2023 – Agustus 2023).”
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2005) Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, St. Nurhayati, Sulkarnain, and Damirah. “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah.” *Balance: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022).
- Suwandi, B. D., & Si, M. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT. *Reneka Cipta*, 59-60.
- Suwanto, Sunardi, Sarwiyanto, Yuliana, Murtini 2010. Ayo Belajar Di Sekolah. Yogyakarta : PT Kanisius.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 68.

Tony, H. (2006). *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Rosda, Bandung.

Wibowo, S., & Supriadi, D. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 201.

Yunus, Mukhtar. "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Madhui)." *Istiqra'* 4, no. 2 (2017).

Sumber Informan:

H. Hamid, Ketua KKP Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

Hj. Murni, Pedagang Cakar di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada tanggal 8 Mei 2025

Hj. Sehni, Pedagang Sayur di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare pada, pada tanggal 8 Mei 2025

Murdana Mahmud S.E, Uptd Pengelola Pasar, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 9 Mei 2025

Najla, Pedagang Campuran di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

Umrah Nur, Pembeli di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

Wahyunan, Pedagang pakaian di Pasar Labuk kang, *Wawancara*, di Kota Parepare, pada tanggal 8 Mei 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4027/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Muh Alim Fasie, ME**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR MUHTIARA SALWAH
NIM : 2120203860202014
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian : EKSISTENSI PASAR LABUKKANG KOTA PAREPARE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Agustus 2024
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1051/In.39/PP.00.9/PPs.05/04/2025

08 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR MUHTIARA SALWAH
Tempat/Tgl. Lahir : PENAJAM, 14 Juni 2003
NIM : 2120203860202014
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : J.L. MAYOR ABD ZAINUDDIN, KELURAHAN MALLUSETASI,
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EKSISTENSI PASAR LABUKKANG KOTA PAREPARE DALAM PERSAINGAN PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 April 2025 sampai dengan tanggal 10 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000254

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 254/IP/DPM-PTSP/4/2025

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA

: **NUR MUTHIARAH SALWAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. MAYOR ABD. ZAINUDDIN KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EKSISTENSI PASAR LABUKKANG KOTA PAREPARE DALAM PERSAINGAN PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PERDAGANGAN (UPTD PASAR/PASAR LABUKKANG) KEL. LABUKKANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 April 2025 s.d 10 Mei 2025**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **14 April 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : NUR MUHTIARA SALWAH

NIM : 2120203860202014

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : EKSISTENSI PASAR LABUKKANG KOTA PAREPARE DALAM
PERSAINGAN PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA

A. Apa Tantangan dan peluang yang dihadapi Pasar Labukkang dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Pasar Tradisional di tengah persaingan pasar modern?

Daftar pertanyaan Kepada Kepala UPTD Pengelola Pasar Parepare

1. Eksistensi Pasar
 - a. Apa saja tantangan yang dihadapi Pasar Labukkang saat ini?
 - b. Apa strategi yang dilakukan pemerintah dalam mempertahankan eksistensi Pasar Labukkang kota parepare?
2. Persaingan Pasar Modern
 - a. Apakah ada peluang untuk Pasar Labukkang dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan pasar modern?
 - b. Bagaimana pengaruh keberadaan pasar modern terhadap aktivitas di Pasar Labukkang?

Pedagang Di Pasar Labukkang

Eksistensi Pasar

- a. Apa saja tantangan yang biasa dihadapi sebagai pedagang disini?
- b. Apakah Masyarakat sekitar masih mengenali dan mengandalkan Pasar Labukkang?
- c. Bagaimana pengelola pasar mengatur aktivitas disini?

Persaingan Pasar Modern

- a. Apakah kehadiran pasar modern mempengaruhi pendapatan Bapak/Ibu?

B. Strategi pedagang Pasar Tradisional dalam menghadapi dominasi pasar modern

Daftar pertanyaan untuk Pedagang Di Pasar Labukkang

1. Apakah pasar ini aktif setiap hari
2. Bagaimana aktivitas jual beli disini sehari-harinya
3. Apa saja tantangan yang dihadapi sebagai pedagang disini?
4. Apakah Masyarakat sekitar masih mengenali dan mengandalkan Pasar Labukkang
5. Bagaimana pengelola pasar mengatur aktivitas disini?
6. Apakah kehadiran pasar modern mempengaruhi pendapatan bapak/ibu
7. Apa ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan
8. Bagaimana cara pedagang menetapkan harga dipasar ini
9. Apakah peran pasar sangat penting bagi ekonomi keluarga bapak/ibu
10. Apa saja dukungan pemerintah untuk pengelola pasar ini
11. Apakah ada aturan khusus yang diterapkan di Pasar Labukkang

C. Apa peran Pemerintah dan Masyarakat dalam menjaga Eksistensi Pasar Labukkang dari perspektif Ekonomi Islam

Daftar pertanyaan Kepada Kepala UPTD Pengelola Pasar Parepare

1. Peran Pemerintah

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran pemerintah kota dalam menjaga keberlangsungan Pasar Labukkang sebagai Pasar Tradisional?
- b. Bagaimana pemerintah menjamin tidak terjadinya praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti riba, penimbunan, dan kecurangan timbangan?
- c. Apakah pemerintah telah menciptakan lingkungan pasar yang bersih, aman, dan nyaman sebagaimana dianjurkan dalam Islam?

Daftar pertanyaan untuk pembeli/konsumen di Pasar Labukkang

Peran Masyarakat

1. Seberapa sering Bapak/Ibu berbelanja di Pasar Labukkang dan Apakah harga barang di Pasar Labukkang lebih murah atau mahal dibanding pasar modern?
2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu berbelanja di Pasar Labukkang, apakah para pedagang ramah dan jujur?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah apakah Pasar Labukkang nyaman untuk belanja?
4. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pasar ini kedepannya?
5. Apa harapan Anda terhadap pemerintah dan pedagang agar Pasar Labukkang tetap eksis dan menjadi pasar yang Islami?

Parepare, 5 April 2025

Mengetahui, Pembimbing Utama

Muh Alim Fasie, M.E
NIP. 20070296001

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 9 Mei 2025
 Tempat/Waktu : Kantor UPTD Pengelola Pasar

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Murdana Mahmud, S.E.
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Pesanggrahan Lumpue
 Pekerjaan : P. 3 K. Pengelola Pasar

Eksistensi Pasar

1. Apa saja tantangan yang dihadapi Pasar Labukkang saat ini?
 “sebenarnya ini masalah global, maksudnya itu semua pasar di indonesia itu menurun karna pembeli semakin berkurang karna itu adanya pasar online, pasar modern, kurangnya minat pembeli sehingga Pasar Labukkang ini semakin redup istilahnya”
2. Apakah ada strategi pemerintah untuk mempertahankan eksistensi di Pasar Labukkang?
 “Untuk saat ini masih melakukan promosi, melakukan event, kalo terkait pemeliharaan atau perbaikan semenjak tahun ini kan berdampak itu difisiensi anggaran dari pusat berdampak ke daerah sehingga belum tersalurkan jadi kita juga tidak bisa apa apa”

Persaingan Pasar Modern

3. Apakah ada peluang untuk Pasar Labukkang dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan pasar modern?
 “Sebenarnya ada peluang untuk eksis kembali, Cuma itu terhalang difisiensi anggaran, kalo saya harusnya dikembangkan potensi pedagang diPasar Labukkang melalui itu perkenalkan sistem online, tapi itu susahny krna pedagang disitu rata rata orang tua semua menuju lansia, bagusny sambil berjualan dipasar berjualan juga di online seperti upload story atau foto produk ta to jadi banyak peluang orang beli, jadi pokoknya harus di ajar itu pedagang untuk mengikuti zaman”
4. Bagaimana pengaruh keberadaan pasar modern terhadap aktivitas di Pasar Labukkang?

“pastinya sangat berpengaruh, itu juga penjual sayur keliling yang pake mobil pick up itu juga mempengaruhi sepinya pembeli di Pasar Labukkang karna memudahkan pembeli karna penjual yang datang langsung ke depan rumah pembeli”

Perspektif ekonomi Islam

1. Bagaimana pemerintah menjamin tidak terjadinya ekonomi yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti kecurangan timbangan
“Kalo itu Dinas Perdagangan bidang metrologi rutin tiap bulan mengecek timbangan di Pasar Labukkang apakah sudah sesuai ukurannya dan tidak ada kecurangan dan inshaallah sudah sesuai syariah
2. Apakah Pemerintah telah menciptakan lingkungan Pasar yang bersih, aman dan nyaman sebagaimana yang dianjurkan dalam islam?
“sebagai pengelola pasar kami sebisa mungkin menciptakan lingkungan yang aman, bersih, nyaman dan tentram, tapi yang menempati tempat itu kan para pedagang jadi dari mereka bagaimana merawatnya”

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2025

Tempat/Waktu : Pasar Labukkang

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Najla

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Komplek Pasar Labukkang

Pekerjaan : Penjual Kelapa/Campuran

1. Apakah pasar ini aktif setiap hari?

“aktif setiap hari dari pagi sampai sore”

2. Bagaimana aktifitas jual beli disini sehari harinya?

“Pasar Labukkang sekarang sepi sekali biasa sehari hanya 1 atau 2 pembeli beda sama dulu yang sangat rame, apalagi sudah banyak berdiri Alfamart, Alfamidi, CU, Sejahtera jadi banyak anak mudah lebih memilih belanja disana”

3. Apa saja tantangan yang dihadapi sebagai pedagang disini?

“Tantanganya itu Parepare ini sudah dikelilingi pasar modern, pasar online jadi Masyarakat pasti lebih memilih yang praktis-praktis, dan itu juga jalan di Bau Massepe yang dulunya 2 jalur sekarang sudah 1 jalur mi susah kesian ptpt mau berenti jadi pembeli juga malas mi singgah disini”

4. Apakah Masyarakat sekitar masih mengenali dan mengandalkan Pasar Labukkang

“Iya masih dan rata rata yang beli orang orang sekitar sini ji memang”

5. Bagaimana pengelola pasar mengatur aktivitas disini

“kalau itu saya jarang lihat Cuma biasa ada datang disuruh ki bayar 3 ribu perhari”

6. Apakah kehadiran pasar modern sangat mempengaruhi pendapatan ibu

“sangat berpengaruh, itu tadi saya bilang pembeli sudah sangat jarang datang masi bisa dihitung jari, rame saat hari hari tertentu saja seperti hari raya dan tahun baru”

7. Apa ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan?

“banyak pelanggan saya kalo beli banyak biasa na tawar, biasa juga ambil barang dulu nanti dia bayar, makanya langganan senang belanja disaya”

8. Bagaimana cara pedagang menetapkan harga dipasar ini?

“Mengikuti harga bahan pokok kalo naik ya naik juga, kalo tinggi lagi mahal I lagi”

9. Apakah peran pasar sangat penting bagi ekonomi keluarga Bapak/Ibu?

“Sangat penting karna ini sumber utama mata pencaharian keluarga saya”

10. Apa saja dukungan dari pemerintah untuk pengelola pasar ini?

“biasa datang kunjungan tapi ya begitu saja”

12. Apakah ada aturan khusus yang diterapkan diPasar Labuk kang?

“tidak ada dan saya punya lapak ini punya sendiri bukan milik pemerintah”



Tanggal Wawancara : 8 Mei 2025

Tempat/Waktu : Pasar Labukkang

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hj. Sehni

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Komplek Pasar Labukkang

Pekerjaan : Penjual Sayur

1. Apakah pasar ini aktif setiap hari
“Aktif setiap hari”
2. Bagaimana aktivitas jual beli disini sehari-harinya
“ya makin kesini makin sepi dulu rame sekali”
3. Apa saja tantangan yang dihadapi sebagai pedagang disini?
“Tantangannya mungkin Karna anak muda sudah malas pergi ke pasar dan rata rata yang kesini hanya orang tua dan itu jarang sekali”
4. Apakah Masyarakat sekitar masih mengenali dan mengandalkan Pasar Labukkang
“Iya masih rata rata yang beli juga langganan sekitar sini”
5. Bagaimana pengelola pasar mengatur aktivitas disini?
“Kalo itu saya nda tau karna jarang saya lihat pengelola pasar kesini”
6. Apakah kehadiran pasar modern mempengaruhi pendapatan bapak/ibu
“Berpengaruh sekali apalagi sekarang sudah ada CU, Sejahtera jadi Pasar Tradisional makin sepi”
7. Apa ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan
“Tidak ada strategi yang saya lakukan, tapi biasa orang selalu mau mengutang saya kasih tapi sudah tidak mau karna banyak yang tidak mau bayar utangnya biasa sampai 400 ribu sampai sekarang nda ada kabarnya”
8. Bagaimana cara pedagang menetapkan harga dipasar ini
“Ya mengikut saja”
9. Apakah peran pasar sangat penting bagi ekonomi keluarga bapak/ibu
“Tidak, karna sudah ada anak yang kerja dan saya selalu dikirimkan tiap bulannya”
10. Apa saja dukungan pemerintah untuk pengelola pasar ini
“Kalo fasilitas sangat jauh sama yang dulu sekarang sudah ada perubahan dan lebih teratur dan pemerintah hanya beberapa kali kunjungan disini dan disini harus selalu bersih”

11. Apakah ada aturan khusus yang diterapkan di Pasar Labukkang
“Tidak ada”



Tanggal Wawancara : 8 Mei 2025

Tempat/Waktu : Pasar Labukkang

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Wahyunan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Andi Cammi
 Pekerjaan : Penjual Pakaian

1. Apakah pasar ini aktif setiap hari
 “Aktif setiap harinya”
2. Bagaimana aktivitas jual beli disini sehari-harinya
 “Makin sepi dan pendapatan juga turun”
3. Apa saja tantangan yang dihadapi sebagai pedagang disini?
 “Tantangannya pembeli sudah sangat jarang datang ke Pasar Labukkang, karna sudah ada Pasar Modern seperti Sejahtera, CU, Em Es, yang mungkin tempatnya lebih memadai to, jalan didepan juga itu jalan Bau Massepe 1 jalur mi jadi susah pembeli kalo pulang harus menyebrang harus ke jalan Agus Salim dulu”
4. Apakah Masyarakat sekitar masih mengenali dan mengandalkan Pasar Labukkang
 “Kalau Masyarakat sini sudah jelas masih mengenali ini Pasar Labukkang, Cuma kurang mengandalkan Pasar Labukkang karna penjual sudah sangat kurang, jadi kalo datang pembeli apa mau diliat karna banyak penjual tutup”
5. Bagaimana pengelola pasar mengatur aktivitas disini?
 “Kalau pengelola pasar jarang saya liat mungkin datang sesekali mengecek”
6. Apakah kehadiran pasar modern mempengaruhi pendapatan bapak/ibu
 “Sangat berpengaruh dan sejak hadirnya Pasar Modern dan tidak berkembangnya Pasar Labukkang pendapatan saya sangat menurun”
7. Apa ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan
 “Kalau untuk strategi tidak ada”
8. Apakah peran pasar sangat penting bagi ekonomi keluarga bapak/ibu
 “Sangat penting sejak sepi pembeli di Pasar Labukkang biasa sehari dua hari tidak ada pembeli sama sekali tidak ada pemasukan”
9. Apa saja dukungan pemerintah untuk pengelola pasar ini
 “untuk dukungan biasa datang melihat situasi, tapi semoga ada rencana baik kedepannya untuk ini Pasar Labukkang”
10. Apakah ada aturan khusus yang diterapkan di Pasar Labukkang
 “Tidak ada, kalo kami mau buka jam berapa pun tutup jam berapa pun tidak papa”



Tanggal Wawancara : 8 Mei 2025

Tempat/Waktu : Pasar Labukkang

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hj. Murni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Andi Cammi
 Pekerjaan : Penjual Cakar

1. Apakah pasar ini aktif setiap hari
 “Aktif setiap hari ji, saya ji memang malas buka bagaimana mau ki buka kalo begini keadaan seperti mi pasar mati”
2. Bagaimana aktivitas jual beli disini sehari-harinya
 “Sangat sangat sepi kayak mi pasar mati”
3. Apa saja tantangan yang dihadapi sebagai pedagang disini?
 “Sangat sepi sekali, biasa sehari-hari tidak ada pembeli, tahun kemarin adamo ta 100k didapat sehari, sekarang tidak ada mau ki apa lagi, karna semua apa apa naik semua kesian, dari pada tinggal ki dirumah dek tambah stres ki, pendapatan tidak adami pokoknya ini pasar mati mi dek itu juga dampak 1 jalur jalan didepan itu yg buat sepi ini Pasar Labuk kang, tidak singgah mi disini ptpt jadi terus mi ke lakessi, ini banyak teman sepenjual ku berenti semua mi menjual, pergi semua mi”
4. Apakah Masyarakat sekitar masih mengenali dan mengandalkan Pasar Labuk kang
 “Kalo untuk Masyarakat sekitar sini sudah jelas masih mengenali Pasar Labuk kang, tapi tetap jarang mi yang datang belanja disini”
5. Bagaimana pengelola pasar mengatur aktivitas disini?
 “Kalo pengelola pasar saya tidak tau, pokoknya harapan saya bagaimna ini Pasar Labuk kang bisa lagi naik dan kenali banyak orang”
6. Apakah kehadiran pasar modern mempengaruhi pendapatan bapak/ibu
 “Kalau itu saya tidak terlalu yah karna saya penjual cakar saja”
7. Apa ada strategi yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan
 “Tidak ada dek, pasrah meka saja ini”
8. Bagaimana cara pedagang menetapkan harga dipasar ini
 “Kalo makin lama tinggal barangku biasa ku kasi kasi turun harganya”
9. Apakah peran pasar sangat penting bagi ekonomi keluarga bapak/ibu
 “penting, capek meka begini terus nah sampai ka dirumah menangis ji ku kerja, jaman dulu itu dek sebelum covid lah biasa sehari 800k sampai 1juta saya dapat sekarang kesian biasa sehari tidak ada sama sekali ku dapat”
10. Apa saja dukungan pemerintah untuk pengelola pasar ini

“biasa masuk pemerintah tapi ya begitu pergi saja kunjungan cuma nda di tau sapa atau ada rencana kesian untuk kasi berkembang lagi ini Pasar Labuk kang”

11. Apakah ada aturan khusus yang diterapkan di Pasar Labuk kang

“Tidak ada”



Tanggal wawancara : 8 Mei 2025

Tempat/Waktu : Pasar Labuk kang

IDENTITAS INFORMAN

Nama : H. Hamid
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Komplek Pasar Labuk kang
 Pekerjaan : Ketua KKP Pasar Labuk kang (Tokoh Masyarakat)

1. Apakah harga barang di Pasar Labuk kang lebih murah atau mahal dibanding pasar modern?

“Pastinya lebih murah Pasar Tradisional, tapi melihat kondisi Pasar Labuk kang yang makin sepi pasti anak-anak mudah lebih memilih belanja di Pasar Modern seperti Alfamart atau Alfamidi, karna mindsetnya mereka itu biar belanja 1 atau 2 yang penting pake kantong2 Alfamart yang lebih modern to dan juga pasti lebih praktis”

2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu berbelanja di Pasar Labuk kang, apakah para pedagang ramah dan jujur?

“Kalo pedagang disini sudah jelas ramah dan jujur, kita diberikan kesempatan untuk menawar kalo ambil banyak to”

3. Menurut Bapak/Ibu apakah apakah Pasar Labuk kang nyaman untuk belanja?

“Sekarang sudah nyaman, tidak ada tukang parkir dan lebih terpelihara juga sekarang”

4. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pasar ini kedepannya?

“saya selaku tokoh Masyarakat mewakili keresahan pembeli, harapannya itu mau di ubah itu jalur di bau masepe menjadi 2 jalur lagi karna orang susah dapat ptpt kalo mau pulang harus dulu menyebrang ke Agus Salim baru bisa dapat ptpt”

5. Apa harapan Anda terhadap pemerintah dan pedagang agar Pasar Labuk kang tetap eksis dan menjadi pasar yang Islami?

“Harapan saya itu tadi untuk pemerintah, kalo untuk pedagang teruslah berlaku jujur dan ramah sama pembeli, dan untuk pedagang harusnya belajar main sosial media belajar bagaimana caranya untuk menarik pelanggan lagi supaya mau belanja di Pasar Labuk kang”

Tanggal Wawancara : 8 Mei 2025

Tempat/Waktu : Pasar Labuk kang

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Umrah Nur
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Mayor Abdullah Zainuddin
 Pekerjaan : IRT (Pembeli)

1. Seberapa sering Bapak/Ibu berbelanja di Pasar Labuk kang dan Apakah harga barang di Pasar Labuk kang lebih murah atau mahal dibanding pasar modern?

“Dulu saya sangat sering belanja di Pasar Labuk kang tapi sekarang sudah sangat jarang karna penjual sudah sangat sedikit, dan masi banyak Masyarakat parepare masih mempertanyakan apakah ini Pasar Labuk kang masih beroperasi padahal lebih murah Pasar Tradisional seperti Pasar Labuk kang dari pada Paar Modern apalagi kalo ambil banyak biasa na kurangi”

2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu berbelanja di Pasar Labuk kang, apakah para pedagang ramah dan jujur?

“Sangat ramah dan jujur, itumi banyak tempat langgananku di Pasar Labuk kang”

3. Menurut Bapak/Ibu apakah apakah Pasar Labuk kang nyaman untuk belanja?

“Sekarang sudah jauh lebih nyaman dan aman karna sudah dilakukan perbaikan sedikit, Cuma tempat menjual bagian warga disini masih agak berantakan dibanding yang punya pemerintah lebih teratur”

4. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pasar ini kedepannya?

“Karna saya liat ini Pasar Labuk kang makin sepi, harapan saya Pasar Ini mau belajar lagi bagaimana caranya menarik pelanggan dengan cara belajar memudahkan pembeli dalam membayar di era digital ini, karna sekarang anak mudah apa apa lewat hp mi”

5. Apa harapan Anda terhadap pemerintah dan pedagang agar Pasar Labuk kang tetap eksis dan menjadi pasar yang Islami?

“Harapan saya untuk pemerintah bisa melakukan mempromosikan Pasar Labuk kang melalui media sosial, event pasar, memberikan pelajaran untuk pedagang tentang pembayaran non-tunai supaya tetap relevan di era digital, harapan untuk pedagang tetaplah ramah, jujur, dan cepat dalam melayani pembeli supaya Masyarakat betah berbelanja di Pasar Labuk kang”

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Murni
Alamat : Jl. Andi Cammi
Pekerjaan : Penjual Cakar

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Muhtiara Salwah
NIM : 2120203860202014
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025

mis

.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Sehni

Alamat : Komplek Pasar labukkang

Pekerjaan : Penjual Sayur

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Muhtiara Salwah

NIM : 2120203860202014

Pekerjaan : Mahasiswa

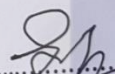
Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025


.....

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najla
Alamat : Kompleks Pasar Labukkang
Pekerjaan : Penjual Kelapa/Campuran

Menerangkan bahwa

Nama : Nur Muhtiar Salwah
NIM : 2120203860202014
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025

Najla
NAJLA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umrath NUR
Alamat : Jl. Mayor Abd Zainuddin
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

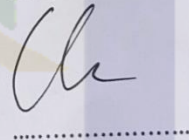
Nama : Nur Muhtiara Salwah
NIM : 2120203860202014

Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WAHYUNAN WJAYA,
Alamat : K. ANDI ZAMMI,
Pekerjaan : JUAL PAKAIAN KADI PASAR LABUKKANG.

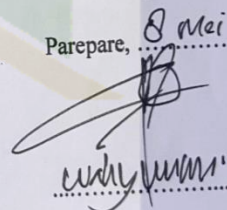
Menerangkan bahwa

Nama : Nur Muhtiara Salwah
NIM : 2120203860202014
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025


.....

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. ABD. HAMID.
Alamat : Korp. PASAR LABUKKANG
Pekerjaan : KEPALA Korp. PASAR LABUKKANG

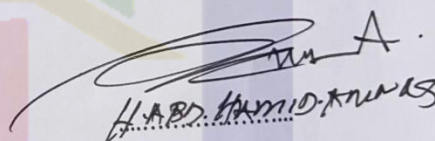
Menerangkan bahwa

Nama : Nur Muhtiara Salwah
NIM : 2120203860202014
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025


H. ABD. HAMID. Korp.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardani. Mahmud, SE
Alamat : Jl. Pesanggrahan Lurup
Pekerjaan : P.3 K. Pengelola pasar.

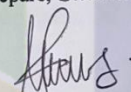
Menerangkan bahwa

Nama : Nur Muhtiara Salwah
NIM : 2120203860202014
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Eksistensi Pasar Labukkang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Mei 2025


.....Mardani. Mahmud, SE.....

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nur Muhtiara Salwah, lahir di Penajam, 14 Juni 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Rahman Nur dan Suherani. Beralamat Jl. Mayor Abdullah Zainuddin, Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Memulai pendidikan formal di TK Nurul Huda Parepare pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Tarakan di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tarakan di Tahun yang sama dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasa Aliyah Negeri 2 Parepare di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2021. Kemudian, sejak tahun 2021, penulis menempuh pendidikan Jenjang S1 dengan program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama berkuliah di IAIN Parepare, penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan di Dinas Perdagangan Kota Parepare, serta mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Eksistensi Pasar Labuk kang Kota Parepare dalam Persaingan Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam”.